

**ANALISIS BIAYA PRODUKSI PADI DI DESA AJUNG
KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER
PERSPEKTIF AKUNTANSI SYARIAH**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Oleh :
HERSARETA NUR IFADLOH LAILI
NIM : E20183058

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOVEMBER 2024**

**ANALISIS BIAYA PRODUKSI PADI DI DESA AJUNG
KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER
PERSPEKTIF AKUNTANSI SYARIAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Oleh:
HERSARETA NUR IFADLOH LAILI
NIM : E20183058

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN ISLAM
NOVEMBER 2024**

**ANALISIS BIAYA PRODUKSI PADI DI DESA AJUNG
KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER
PERSPEKTIF AKUNTANSI SYARIAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Hjai Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh :

HERSARETA NUR IFADLOH LAILI
NIM : E20183058

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Disetujui Pembimbing
J E M B E R



Luluk Musfiroh, M.Ak.
NIP. 198804122019032007

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS BIAYA PRODUKSI PADI DI DESA AJUNG KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER PERSPEKTIF AKUNTANSI SYARIAH

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah


Hari : Senin
Tanggal : 09 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak.
NIP. 198803012018012001


Abdur Rakhman Wijaya, S.E., M.Sc
NIP. 199510182022031004

Anggota:

1. Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I.
2. Luluk Musfiroh, M.Ak.



Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Ubardillah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا
(٢٩)

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”. (Q.S An Nisa : 29)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Qur'an Surah An-Nisa ayat 29

PERSEMBAHAN

Rasa syukur penulis persembahkan untuk Allah Swt dan semoga tersampaikan cinta dan kerinduan ini kepada Nabi Muhammad Saw. Penulis persembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang yang penulis cintai dan penulis hormati :

1. Ayahku tercinta Heru Budi Santoso, dan ibuku tersayang Khomsatin yang telah menjadi inspirasi utama dan menjadi pahlawanku yang berjuang, bekerja keras, memberikan semangat, dan selalu memanjatkan do'a agar penulis menjadi orang yang berguna dan sukses dunia akhirat.
2. Suamiku Ravi Hairul Visal, terimakasih telah memberikan perhatian dan semangat yang luar biasa serta bersedia menjadi teman diskusi ketika penulis butuh saran dan masukan terkait skripsi ini.
3. Anakku buah hatiku Nazril Arkanza Visal Bimantara, terimakasih telah menjadi anak yang baik dan sangat pengertian dengan kesibukan penulis demi menyelesaikan skripsi ini.
4. Adik-adikku Ibnu Hersa Atho'llah dan Arya Hersa Shariq Zhafran yang selalu memberikan dukungan selama ini
5. Kedua nenek hebatku Butiya dan Alm. Hamdiya, terimakasih telah menjadi inspirasi dan motivator untuk masa depanku, serta saudara-saudara dan keluarga besar yang selalu memberikan dukungan.
6. Sahabatku Siti Masruroh, S.Agr. yang selalu menemani dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, tidak ada kata yang pantas diucapkan selain syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Akuntansi Syariah bisa berjalan dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah membawa kita semua dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang penuh berkah yakni dengan adanya agama Islam.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I., selaku Kepala Jurusan Ekonomi Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Ibu Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak., selaku Koordinator Prodi Akuntansi Syariah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Ibu Luluk Musfiroh, M.Ak., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran dan

ketelitian serta selalu memberikan motivasi yang luar biasa dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Para Dosen, karyawan dan karyawan, serta teman-teman mahasiswa Akuntansi Syariah yang selalu membantu memberikan informasi terkait skripsi serta memberikan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam segi moral maupun materiil dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga semua amal kebaikan dari berbagai pihak yang telah dilakukan tersebut mendapatkan imbalan atau pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT serta semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 21 November 2024
Peneliti,

Hersareta Nur Ifadloh Laili

ABSTRAK

Hersareta Nur Ifadloh Laili, Luluk Musfiroh, M.Ak., 2024: Analisis Biaya Produksi Padi di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Perspektif Akuntansi Syariah

Pertanian memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan pangan dan berperan penting dalam sektor perekonomian nasional. Pembangunan pertanian memerlukan perhatian yang lebih besar, dan meskipun prioritas kebijakan industrialisasi telah menurun, sektor pertanian masih mempunyai kapasitas untuk menghasilkan surplus. Padi adalah salah satu komoditas yang memiliki peluang tinggi untuk menambah pendapatan para petani..

Fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu (1) Bagaimana struktur biaya produksi padi di Desa Ajung berdasarkan komponen biaya utama, bahan baku, dan tenaga kerja overhead (2) Bagaimana penerapan prinsip akuntansi syariah dalam mengalokasikan biaya produksi.

Tujuan dari penelitian ini meliputi (1) Untuk mengkaji struktur biaya produksi padi di Desa Ajung berdasarkan komponen biaya utama, bahan baku, dan tenaga kerja overhead (2) Untuk mengetahui penerapan prinsip akuntansi syariah dalam mengalokasikan biaya produksi.

Penelitian dilakukan pada bulan Juni sampai dengan September 2024. Lokasi penelitian di Desa Ajung, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. Metodologi pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang didapat berasal dari hasil wawancara serta dokumentasi. Hasil tersebut dilakukan dengan survei lingkungan tempat penelitian secara langsung, dengan mendatangi petani padi dan mengamati proses budidaya tanaman padi.

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa (1) Biaya produksi yang diperlukan para petani dalam berbudidaya tanaman padi hingga panen berkisar Rp 12.640.000. Sedangkan, perolehan yang akan diperoleh petani padi dalam hasil panennya berkisar Rp 48.750.000. Maka, dapat disimpulkan bahwa panen padi yang dihasilkan petani mendapatkan keuntungan atau laba yang sangat besar, yaitu sebesar Rp 36.110.000. (2) Penerapan prinsip akuntansi syariah dalam mengalokasikan biaya produksi di sektor pertanian tidak hanya mendukung praktik pertanian yang lebih produktif dan efisien, tetapi juga menciptakan sistem yang lebih adil dan berkelanjutan. Oleh karena itu, praktik para petani di Desa Ajung yang mengutamakan nilai-nilai Islam ini memperkuat pemahaman bahwa akuntansi syariah tidak hanya berfokus pada aspek teknis pencatatan, tetapi juga pada penerapan prinsip-prinsip moral yang membawa kebaikan bagi semua pihak yang terlibat.

Kata Kunci : Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Overhead Pabrik

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian	39
C. Subyek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40

E. Analisis Data.....	41
F. Keabsahan Data	43
G. Tahap-Tahap Penelitian	43
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	45
A. Gambaran Obyek Penelitian	45
B. Penyajian dan Analisis Data.....	50
C. Pembahasan dan Temuan.....	66
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matriks Penelitian	
2. Pernyataan Keaslian Tulisan	
3. Pedoman Wawancara	
4. Surat Ijin Penelitian	
5. Surat Selesai Penelitian	
6. Jurnal Kegiatan Penelitian	
7. Dokumentasi	
8. Surat Keterangan Lulus Plagiasi	
9. Surat Selesai Bimbingan	
10. Biodata	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
Tabel 1.1	Jumlah Usaha Pertanian Menurut Jenis Usaha (Unit), 2022 dan 2023	2
Tabel 1.2	Luas Panen Rata-rata Produksi dan Total Produksi Padi Menurut Kecamatan di Kabupaten Jember, 2020	5
Tabel 2.1	Tabel Penelitian Terdahulu	25
Tabel 5.1	Klasifikasi Umur Responden dalam Usaha Tani Padi di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember	48
Tabel 5.2	Luas Lahan garapan petani padi di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember	49
Tabel 5.3	Biaya Bahan Baku	56
Tabel 5.4	Biaya Tenaga Kerja Langsung	57
Tabel 5.5	Biaya Overhead Variabel	59
Tabel 5.6	Biaya Bahan Penolong	59
Tabel 5.7	Perhitungan Biaya Produksi	60
Tabel 5.8	Bahan Penolong	60
Tabel 5.9	Perhitungan Biaya Produksi	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS MASALAH

Indonesia dikenal sebagai negara agraris, dengan sebagian besar penduduknya bekerja di bidang pertanian. Pertanian Indonesia disebut juga pertanian tropis karena sebagian besar wilayahnya terletak di daerah tropis dan berbatasan langsung dengan garis khatulistiwa yang hampir membelah Indonesia menjadi dua. Pertanian memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan pangan dan berperan penting dalam sektor perekonomian nasional. Hal ini dapat kita lihat dengan banyaknya penduduk yang bekerja di bidang pertanian. Sektor pertanian mempunyai lima sektor yaitu perkebunan, kehutanan, tanaman pangan, peternakan dan perikanan. Sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia, terutama dalam menyediakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperoleh nilai tambah dan daya saing, memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri dan bahan baku industri, serta mengoptimalkan peran pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.²

Berdasarkan hasil statistik lengkap Sensus Pertanian 2023, jumlah usaha pertanian di Indonesia sebanyak 29.360.833. Jenis usaha pertanian yang terbanyak adalah Usaha Pertanian Perseorangan (UTP) sebanyak 29.342.202 unit, Usaha Pertanian Korporasi (UPB) sebanyak 5.705 unit dan Usaha Pertanian Lainnya (UTL) sebanyak 5.705 unit. 12.926 unit. Jumlah rumah tangga pelaku

² Asmiatul Hosaini, “Analisis Biaya Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Kopi di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember”, (Skripsi, UIN KH. Achmad Siddiq, 2019).

pertanian pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 0,65% dari 29.800.482 rumah tangga pada tahun 2022.³

Tabel 1.1
Jumlah Usaha Pertanian Menurut Jenis Usaha (Unit), 2022 dan 2023

Jenis Usaha	Jumlah		Perubahan (%)
	2022	2023	
Usaha Pertanian Perorangan (UTP)	29.785.132	29.342.202	-1,05
Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB)	5.135	5.705	0,91
Usaha Pertanian Lainnya (UTL)	10.215	12.926	0,79
Jumlah	29.800.482	29.360.833	0,65

Sumber : Hasil pencacahan lengkap sensus pertanian 2023 – Tahap I

Pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam sistem perekonomian Indonesia. Hal ini terlihat jelas dari peran sektor pertanian dalam menampung dan menyediakan lapangan kerja bagi penduduk. Pembangunan pertanian memerlukan perhatian yang lebih besar, dan meskipun prioritas kebijakan industrialisasi telah menurun, sektor pertanian masih mempunyai kapasitas untuk menghasilkan surplus. Hal ini terjadi ketika produktivitas meningkat, pendapatan petani meningkat, dan tabungan serta akumulasi modal menjadi mungkin. Petani meningkatkan standar hidup mereka dengan meningkatkan pendapatan mereka. Seiring berjalannya waktu, pertanian di Indonesia mengalami kemajuan, salah satunya adalah dukungan kondisi iklim dan sumber daya alam. Persentase kontribusi sektor pertanian Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021, pertanian tumbuh sekitar 1,84% dan kontribusinya terhadap perekonomian nasional mencapai 13,28%. Pada pertengahan tahun 2022, sektor pertanian juga menunjukkan pertumbuhan

³ Badan Pusat Statistik. Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 – Tahap I, <https://www.bps.go.id>, diakses pada tanggal 9 Juli 2024

positif sebesar 1,37% dengan kontribusi sebesar 12,98% terhadap perekonomian nasional.⁴

Biaya adalah nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat.⁵ Biaya produksi merupakan pengeluaran yang dilakukan pada saat produksi padi itu terjadi. Elemen-elemen yang membentuk harga pokok produksi dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik. Ketiga biaya tersebut harus dicatat dan diklasifikasikan secara akurat sesuai dengan jenis dan sifat masing-masing biaya. Hal ini bertujuan untuk mempermudah perusahaan dalam mengetahui seberapa besar biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan suatu produk. Untuk mendapatkan hasil padi yang memuaskan dan meningkatkan pendapatan pribadi petani padi, maka petani harus mengetahui cara mengelola sumber daya atau produksi padi dengan baik.⁶

Pada salah satu Desa di Kota Jember, Jawa Timur yaitu di Desa Ajung, padi tidak hanya menjadi komoditas utama, tapi juga merupakan bagian integral dari kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Masyarakat di daerah Ajung umumnya menggantungkan kehidupannya pada pertanian, sehingga sangat penting untuk memahami bagaimana perhitungan biaya produksi padi dapat dilakukan secara efisien dan akuntabel.⁷

⁴ Supriadin, "Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), 3.

⁵ Carter, William K. *Akuntansi Biaya* (Jakarta : Salemba Empat, 2009).

⁶ Hermanto, "Perilaku Mahasiswa Ekonomi di Universitas Esa Unggul dalam Melakukan Investasi di Pasar Modal", (*Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 2017), 79445.

⁷ Desa Ajung, diakses pada tanggal 10 Agustus 2024 <https://ppid-desajemberkab.go.id/desa/ajungkalisat>

Analisis biaya produksi dari perspektif akuntansi syariah berfokus pada pemahaman bagaimana prinsip-prinsip syariah diterapkan dalam pengelolaan biaya produksi. Teori yang mendasarinya mencakup konsep keadilan, transparansi, dan larangan riba, yang menekankan perlunya akuntabilitas dalam setiap transaksi. Penelitian terdahulu sering membahas perbandingan antara akuntansi konvensional dan syariah, menunjukkan bahwa penerapan akuntansi syariah dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan efisiensi biaya sekaligus memastikan kepatuhan terhadap nilai-nilai etis Islam.⁸

Menurut Siti Mariani, petani sebagai pelaksana mengharapkan produksi yang lebih besar lagi agar memperoleh pendapatan yang besar pula. Petani menggunakan tenaga, modal dan sarana produksinya sebagai umpan untuk mendapatkan produksi yang diharapkan. Suatu usahatani dikatakan berhasil apabila usahatani tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat yang digunakan, upah tenaga luar serta sarana produksi lainnya. Seperti diketahui bahwa penerimaan mempunyai hubungan langsung dengan hasil produksi usahatani, sedangkan produksi yang dihasilkan ditentukan oleh keahlian seseorang dalam mengolah penggunaan faktor produksi yang mendukung usahatani seperti tanah, tenaga kerja, modal (biaya benih, biaya pupuk dan obat-obatan) dan manajemen. Pendapatan yang tinggi selalu diharapkan petani dalam menghasilkan produksi pertaniannya. Untuk mendapatkan pendapatan maksimum petani harus dapat meningkatkan produksi

⁸ Siti Mariani dan Nur Ika Mauliyah, "Penentuan Biaya Produksi dan Implementasi Analisis *Value Chain* pada UMKM Es Aquarium di Era Pandemi Covid-19", (Skripsi, Program Studi Akuntansi Syariah, UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, 2017).

dan dapat menekan biaya produksi. Oleh karena itu petani harus mampu menyediakan input usahatani secara efisien.⁹

Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah yang memiliki luas panen padi terbesar ke 4 se Jawa Timur. Luas panen padi Kabupaten Jember pada tahun 2021 mencapai 124.027,77 hektar, mengalami peningkatan sebanyak 2.421,90 hektar atau 1,99 persen dibandingkan tahun 2020 yang sebesar 121.605,87 hektar. Produksi padi Kabupaten Jember pada tahun 2021 mencapai 615,70 ribu ton GKG, mengalami peningkatan sebanyak 25,43 ribu ton GKG atau 4,31 persen dibandingkan tahun 2020 yang sebesar 590,26 ribu ton GKG. Produksi beras Kabupaten Jember pada tahun 2021 untuk konsumsi pangan penduduk mencapai 355,52 ribu ton, mengalami peningkatan sebanyak 14,69 ribu ton atau 4,31 persen dibandingkan produksi beras pada tahun 2020 yang mencapai 340,83 ribu ton. Berikut data luas panen, produktifitas, dan produksi menurut Kecamatan di Kabupaten Jember tahun 2020.¹⁰

Tabel 1.2
Luas Panen Rata-rata Produksi dan Total Produksi Padi Menurut Kecamatan di Kabupaten Jember, 2020

No.	Kecamatan	Luas Panen	Produktifitas	Produksi
1.	Ledokombo	8.766	59,89	52.502
2.	Bangsalsari	8.080	63,97	51.693
3.	Ajung	7.681	63,07	48.446
4.	Tanggul	7.269	58,62	42.608
5.	Sumberbaru	7.166	59,33	42.518
6.	Jenggawah	6.934	67,92	47.096
7.	Gumukmas	6.885	66,19	45.567
8.	Jombang	6.775	52,72	35.719
9.	Kencong	6.689	64,23	42.958
10.	Rambipuji	6.654	60,40	40.191
11.	Mumbulsari	6.128	61,54	37.714

⁹ Adek Irma Rosi, Joki Andrial, 48

¹⁰ Luas Panen Rata-rata Produksi dan Total Produksi Padi Menurut Kecamatan di Kabupaten Jember, diakses pada tanggal 1 Juni 2023 <https://jemberkab.bps.go.id/statictable/2021/10/27/281/luas-panen-rata-rata-produksi-dan-total-produksi-padi-menurut-kecamatan-di-kabupaten-jember-2020.html>

12.	Panti	6.059	60,68	36.763
13.	Puger	5.912	67,41	39.853
14.	Balung	5.666	69,65	39.466
15.	Mayang	4.976	60,32	30.016
16.	Semboro	4.781	59,87	28.625
17.	Wuluhan	4.731	75,67	33.798
18.	Sukowono	4.694	57,39	26.942
19.	Sumberjambe	4.633	58,20	26.965
20.	Silo	4.411	55,13	24.319
21.	Kalisat	3.950	62,04	24.505
22.	Sukorambi	3.751	56,32	21.129
23.	Ambulu	3.633	71,58	26.004
24.	Pakusari	3.491	62,75	21.909
25.	Patrang	3.466	62,59	21.692
26.	Tempurejo	3.441	62,26	21.426
27.	Arjasa	3.399	52,12	17.714
28.	Sumbersari	3.119	60,99	19.023
29.	Umbulsari	3.078	62,00	19.082
30.	Jelbuk	2.561	54,94	14.072
31.	Kaliwates	1.567	61,11	9.574

Sumber : Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember

Kecamatan Ajung adalah Kecamatan yang memiliki potensi hasil padi dengan luas 7.681 hektar, yang merupakan luas panen padi tertinggi ke 3 di Kabupaten Jember. Luas lahan dan produksi padi sawah di Desa Ajung sangat besar, akan tetapi masih banyak masalah-masalah yang dihadapi petani diantaranya yaitu ketika panen tiba dengan hasil yang memuaskan, tetapi pendapatan mereka masih sangat kurang dibandingkan dengan biaya pengelolaan, pestisida, dan biaya lainnya yang tidak terduga. Hal ini terjadi karena beberapa faktor seperti harga menjadi turun, rendahnya minat pembeli, produksi yang minim, dan biaya produksi seperti pupuk, pengolahan, pestisida, dan biaya lain yang tidak terduga. Masalah lain yang dihadapi para petani yaitu tidak adanya organisasi atau instansi yang memfasilitasi pemasaran hasil produksi padi, sehingga menyebabkan belum meratanya pendapatan yang

diterima oleh petani di Desa Ajung.¹¹ Selain itu, harga padi di Tingkat pentane sangat rendah, sedangkan harga beras dipasaran sangat tinggi. Masalah lain yang terjadi pada petani adalah harga pestisida dan harga pupuk yang mahal serta harga bibit yang tidak menentu sehingga biaya produksi yang dikeluarkan petani lebih tinggi tetapi pendapatan bersih yang diperoleh lebih rendah, sehingga kebanyakan petani memiliki tingkat perekonomian yang rendah.¹²

Hal ini didukung oleh penelitian Yuliana Bakari yang berjudul “Analisis Karakteristik Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah : Studi Kasus di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo”, menyatakan bahwa angka pendapatan rata-rata usahatani padi sawah masih tergolong rendah dan belum bisa memenuhi seluruh kebutuhan harian para petani. Terlebih lagi 30% dari total produksi beras petani masih harus dialokasikan untuk biaya pasca panen, sewa jasa penggilingan, dan bagi hasil panen. Selain itu, pendapatan yang diperoleh Sebagian juga masih harus digunakan untuk melunasi pinjaman usahatani pada periode sebelumnya sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa pendapatan usahatani padi jauh lebih kecil dari angka yang sudah dihitung.¹³

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh Nia Kurniawati, dalam kegiatan usaha tani Tingkat biaya dan pendapatan menjadi salah satu pertimbangan para petani dalam memilih jenis usahatani yang akan dijalankan. Tampak petani mengadakan perhitungan-perhitungan biaya produksi dan

¹¹ Wahyudi Mil Fitra, “Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Rokangkotoruang Kecamatan Rokan IV Koto, Kabupaten Rokangulu”, (*Artikel Ilmiah*, Universitas Pasir Pengaraian Rokangulu, 2016).

¹² Reka Listiani, *et al.*, “Analisis pendapatan Petani Padi di Kecamatan Melonggo Kabupaten Jepara”, *Agrisociomics* 3, No. 1 (Mei 2019) : 51.

¹³ Yuliana Bakari, “Analisis Karakteristik Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah: Studi Kasus di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo”, *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 15, no. 3 (Oktober 2019): 276.

keuangan hanya saja tidak secara tertulis. Hal ini membuat petani tidak dapat memprediksi dan membandingkan keuntungan bersih dari usahatani padi mereka dengan baik.¹⁴ Dari uraian masalah tersebut diperlukan kajian tentang pentingnya pembukuan biaya produksi menurut akuntansi syariah. Atas dasar penelitian di atas, peneliti terdorong untuk mengangkat permasalahan dengan judul *“Analisis Biaya Produksi Padi di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Perspektif Akuntansi Syariah”*

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan konteks masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur biaya produksi padi di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember?
2. Bagaimana penerapan prinsip akuntansi syariah dalam menentukan dan mengalokasikan biaya produksi?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sehubungan dengan permasalahan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan struktur biaya produksi padi di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember
2. Untuk menganalisis penerapan prinsip akuntansi syariah dalam menentukan dan mengalokasikan biaya produksi

¹⁴ Nia Kurniawati, Suparmin, dan Amiruddin, “Analisis Struktur Biaya dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida di Kecamatan Jeroawaru Kabupaten Lombok Timur”, *Jurnal Agroteksos*, 31, No. 2 (Agustus 2021) : 85.

D. MANFAAT PENELITIAN

Setiap penelitian yang dilakukan diharapkan memiliki manfaat baik bagi yang mengadakan penelitian, yang diteliti, maupun bagi orang banyak. Manfaat dari penelitian analisis penentuan harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual padi di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangsih pemikiran ilmiah terkait analisis biaya produksi padi perspektif akuntansi syariah sehingga dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya baik peneliti yang bersangkutan maupun oleh peneliti lain sehingga kegiatan penelitian dapat berjalan dengan baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini baik digunakan untuk bahan pustaka bagi mahasiswa dan pihak yang ingin melakukan penelitian lanjutan tentang topik dan masalah yang serupa.

b. Bagi UIN KH Achmad Siddiq

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah atau memperkaya karya-karya ilmiah bagi lembaga pendidikan tinggi, yang dapat dijadikan sebagai liberator atau acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

c. Bagi Petani

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada petani dalam mengelola pertaniannya agar lebih teliti lagi dalam

menghitung biaya produksi padi yang dikeluarkan selama masa produksi berlangsung.

E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah yang menjadi titik pembahasan di dalam judul penelitian. Dalam penelitian ini definisi istilah yang akan dibahas yaitu sebagai berikut :

1. Analisis

Analisis merupakan kegiatan yang meliputi beberapa aktivitas. Aktivitas-aktivitas tersebut berupa membedakan, mengurai, dan memilah untuk dapat dimasukkan ke dalam kelompok tertentu untuk dikategorikan dengan tujuan tertentu kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa, perbuatan, atau karangan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis juga dapat diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya, kemudian menelaah bagian-bagian tersebut dan hubungan antar bagian.¹⁵

Pengertian terkait analisis menurut para ahli sangatlah banyak, diantaranya yaitu sebagai berikut :¹⁶

- a) Menurut Kolter analisis merupakan usaha mengamati yang dilakukan secara terperinci akan suatu hal dengan memecah unsur-unsur penyusunnya untuk dipelajari lebih lanjut.

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/analisis>, diakses pada tanggal 18 Oktober 2024

¹⁶ M. Ridha Nasution, "Analisis Hukum Islam Terhadap Persepsi Peternak Mengenai Pelaksanaan Zakat Hewan Ternak Kerbau", (Skripsi UIN Suska, 2024)

- b) Menurut Komaruddin analisis adalah suatu aktivitas yang menggunakan akal untuk memaparkan keseluruhan komponen agar bisa mengetahui tanda-tanda komponen, hubungan yang berelasi satu sama lain, dan fungsi masing-masing dalam suatu keseluruhan yang terpadu
- c) Menurut Harahap analisis adalah menguraikan suatu unit yang ada menjadi unit yang lebih kecil.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan suatu bentuk penyelidikan pada suatu hal atau peristiwa secara terperinci untuk mengetahui dan menguraikan keseluruhan komponen yang diselidiki.

2. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku (dalam penelitian ini yaitu buah atau bibit), menjadi produk jadi atau setengah jadi (padi) yang siap untuk dijual. Biaya produksi adalah biaya yang secara langsung dapat diidentifikasi sampai ke produk jadi, yang meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik.¹⁷

Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Biaya produksi adalah semua pengeluaran atau semua beban yang harus ditanggung oleh perusahaan untuk menghasilkan suatu jenis barang atau jasa yang siap untuk

¹⁷ Emie Iryani dan Monika Handayani, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta : Percetakan Deepublish, 2019)

dipakai oleh konsumen atau disebut juga dengan semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut.¹⁸

Biaya merupakan pengorbanan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Beberapa akuntan mengartikan biaya sebagai satuan moneter atas pengorbanan barang dan jasa untuk memperoleh manfaat di masa kini atau masa yang akan datang.¹⁹

3. Perspektif Akuntansi Syariah

Perspektif akuntansi syariah maksudnya yaitu semua transaksi yang dilakukan harus berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah, baik dalam siklus akuntansinya maupun pencatatannya. Lebih jelasnya yaitu proses akuntansi untuk transaksi-transaksi syariah seperti murabahah, musyarakah, mudharabah, dan lainnya. Pada praktiknya akuntansi syariah memiliki beberapa prinsip keadilan dan prinsip kebenaran. Pengertian akuntansi syariah secara umum dapat diartikan dari kata yang terpisah, yaitu dari kata akuntansi dan syariah. Dimana akuntansi adalah cabang ilmu yang mempelajari tentang transaksi, pencatan, penggolongan dan pengikhtisaran untuk memudahkan dalam membuat laporan keuangan. Dimana dari hasil laporan keuangan ini nantinya akan membantu dalam pengambilan keputusan. Sementara kata syariah itu sendiri memiliki cakupan aturan yang memberikan batas yang boleh dan tidak boleh dalam aturan ajaran islam.

¹⁸ Asmiatul Hosaini, "Analisis Biaya Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Kopi di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember", (Skripsi Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq, 2019).

¹⁹ Witjaksono, Armanto, *Akuntansi Biaya.*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006).

Jika digabungkan, maka akuntansi syariah secara umum dapat diartikan sebagai laporan data finansial yang digunakan oleh perusahaan, lembaga atau organisasi yang menggunakan sistem syariah.²⁰

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.²¹ Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut :

BAB I merupakan bagian pendahuluan yang berisi tentang uraian konteks masalah yang menjadi landasan dalam penelitian yang dilakukan, fokus penelitian yang akan dicari, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan bagian kajian pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, dan kajian teori yang berisi tentang teori yang akan digunakan sebagai dasar dalam penelitian yang akan dilakukan.

BAB III merupakan bagian metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti seperti pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang akan digunakan

²⁰ Lukmanul Hakim Aziz, et al., *Akuntansi Syariah (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2021), 62.

²¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember : UIN KH Achmad Siddiq, 2021),

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu merupakan cara peneliti membandingkan dan menemukan hal baru untuk penelitian selanjutnya. Selain itu penelitian terdahulu juga membantu penelitian dan menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain, yaitu :

- a. Muher Sukmayanto, Tubagus Hasanuddin, dan Indah Listiana, “Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi di Kabupaten Lampung Tengah”, *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* Volume 6 No. 2, 2022

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan metode yang digunakan adalah metode survei. Metode alat analisis data yang digunakan adalah fungsi produksi Cobb-Dougllass dan analisis pendapatan.

Hasil penelitian menunjukkan variabel benih, pupuk urea, pupuk NPK, pupuk kandang, tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi padi, sedangkan pupuk KCL dan pupuk SP36 tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi. Pendapatan rata-rata usahatani padi atas biaya total per musim tanam sebesar Rp13,258,682.47/ha dengan R/C sebesar 2,36 yang artinya usahatani padi telah menguntungkan.²²

- b. Rizka Fadila Sirait dan Nomi Noviani, “Analisis Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa*) dan Pemasaran Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus : Petani Padi Sawah Desa Ujung Labuhan Kecamatan Namorambe Kabupaten

²² Muher Sukmayanto, dkk, “Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi di Kabupaten Lampung Tengah”, *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 6, no. 2 (2022): 567-572.

Deli Serdang)”, Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat Volume 2 No. 2, Agustus 2022.

Penelitian yang dilakukan ini berjenis penelitian kuantitatif dengan bentuk analisis dan subjek yang dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah petani padi sawah. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda.

Berdasarkan hasil penelitian pendapatan keseluruhan petani sampel, usaha padi sawah di Desa Ujung Labuhan sebesar Rp 618.615.000, dengan total rata-rata penerimaan Rp 21.150.000, sedangkan biaya produksi petani sampel padi sawah sebanyak Rp 121.635.000 dengan rata-rata sebesar Rp 3.475.286. Adapun keuntungan petani sampel usaha tani padi sawah rata-rata di daerah penelitian sebesar Rp 17.674.714/musim tanam Usahatani padi sawah layak untuk diusahakan di daerah penelitian dikarenakan nilai R/C Rasio yang di peroleh lebih besar dari satu ($R/C \text{ Rasio} > 1$). Dengan nilai $6,39 > 1$, maka dikatakan bahwa usahatani padi sawah layak di usahakan di daerah penelitian. Saluran pemasaran padi sawah di Desa Ujung Labuhan terdapat 1 jenis saluran pemasaran dari petani ke kilang padi dari kilang padi ke pengecer dan dari pengecer ke konsumen. Margin pemasaran diperoleh petani 4.500/kg ke kilang padi dari kilang padi menjual ke pedagang pengecer dengan harga Rp 10.500/kg dan dari pengecer menjual ke konsumen sebesar Rp 11.000/kg. Dengan harga jual padi petani ke pedagang kilang padi dan harga pokok produksi sebesar Rp 4.500/kg, maka keuntungan yang diperoleh kilang padi

sebesar Rp 5.820/kg dan keuntungan yang diperoleh pedagang pengecer sebesar Rp.2.500/kg.²³

- c. Adek Irma Rosi dan Joki Andrial, “Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Simpang Tiga Rawang Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh”, *Agregate Journal* Volume 4 No. 2, September 2021.

Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari kuesioner yang disebarakan kepada Pegawai Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Perizinan Kabupaten Kerinci yang menjadi sampel penelitian. Sedangkan data sekunder didapatkan dari Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Perizinan Kabupaten Kerinci dan literatur yang ada hubungan dengan penelitian ini, seperti buku dan artikel jurnal penelitian terdahulu.

Biaya yang dikeluarkan oleh petani padi sawah di Desa Simpang Tiga Rawang selama musim tanam samapai dengan panen adalah Rp. 22.074.750. Pendapatan yang diterima oleh petani padi sawah di Desa Simpang Tiga Rawang adalah sebesar Rp. 8.263.756/musim.²⁴

- d. Nia Kurniawati, Suparmin, dan Amiruddin, “Analisis Struktur Biaya Dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur”, *Jurnal Agroteksos*, 31 (2), Agustus 2021.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik survei. Unit analisis adalah usahatani jagung hibrida berbagai varietas dalam satu kali musim tanam

²³ Rizka Fadila Sirait, et al., “Analisis Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa*) dan Pemasaran Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus : Petani Padi Sawah Desa Ujung Labuhan Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang)”, *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 876-881.

²⁴ Adek Irma Rosi, et al., “Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Simpang Tiga Rawang Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh”, *Agregate Journal* 4, no. 2 (2021): 47.

pada bulan November-Mei tahun 2019-2020 di Kecamatan Jerowaru. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Jerowaru yaitu Desa Pemongkong dan Sekaroh dipilih sebagai desa sampel secara *purposive sampling* atas pertimbangan memiliki luas lahan garapan dan produksi jagung hibrida terbesar. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 44 responden petani Desa Pemongkong dan Sekaroh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur biaya pada usahatani jagung hibrida di Kecamatan Jerowaru yaitu biaya variabel 93,48% sebesar Rp12.735.840,91/LLG atau Rp 7.578.807,14/Ha, dan biaya tetap 6,52% sebesar Rp 889.116,18/LLG atau Rp529.092,67/Ha. Hal ini membuktikan bahwa pengeluaran petani di Kecamatan Jerowaru lebih besar pada biaya variabel. Rata-rata penerimaan jagung hibrida di Kecamatan Jerowaru sebesar Rp33.368.386,36/LLG atau Rp.9.856.762,24/ha dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp13.624.957,09/LLG atau Rp8.107.899,81/ha sehingga pendapatan yang diterima sebesar Rp19.743.417,91/LLG atau Rp11.748.855,67/ha. Nilai rata-rata R/C sebesar 2,49, hal ini berarti bahwa untuk setiap Rp 1 yang dikeluarkan untuk usahatani jagung hibrida petani memperoleh penerimaan sebesar Rp 2,49. Maka usahatani jagung hibrida di Kecamatan Jerowaru dinyatakan sudah efisien.²⁵

- e. Fauziah Rahmi, "Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Kopi Di Kabupaten Gayo Lues", Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021.

²⁵ Nia Kurniawati, Suparmin, dan Amiruddin, "Analisis Struktur Biaya Dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur", *Jurnal Agroteksos* 31, no. 2 (Agustus 2021): 90-91.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan menggunakan metode pendekatan lapangan (field research). Peneliti juga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bersifat mencari suatu kasus secara mendalam dan menggambarkan dengan tulisan (kata-kata). Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Gayo Lues merupakan salah satu sentra produksi kopi di Aceh. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Untuk keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan rata-rata besaran pendapatan petani kopi di daerah penelitian ketika menggunakan saluran distribusi I adalah Rp16.736.800 dan ketika menggunakan saluran distribusi II Rp15.358.960 per petani per musim panen dengan rata-rata luas lahan 1,15 Ha. Dengan demikian besaran pendapatan petani kopi di Kabupaten Gayo Lues ketika menggunakan saluran distribusi I lebih tinggi dari pada menggunakan saluran distribusi II pada periode tahun 2020. Kendala-kendala petani kopi dalam memproduksi kopi di Kabupaten Gayo Lues dilihat dari aspek teknis dan aspek ekonomis. Untuk aspek teknisnya perawatan dan pengetahuan petani kopi. Sedangkan untuk aspek ekonomis, harga jual, kualitas gabah kopi dan biaya produksi dalam berusahatani kopi di Kabupaten Gayo Lues.²⁶

- f. Vina Rachmadina, Zumi Saidah, Lucyana Trimo, dan Eliana Wulandari, “Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida di Desa Cihaur

²⁶ Fauziah Rahmi, “Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Kopi Di Kabupaten Gayo Lues”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021), 65-66.

Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka”, *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, Januari 2021.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya biaya produksi pada usahatani jagung hibrida per satu kali musim tanam, selain itu juga untuk mengetahui besarnya pendapatan dan penerimaan usahatani jagung hibrida per satu kali musim tanam. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif yang dilakukan di Desa Cihaur, Kecamatan Maja, Kabupaten Majalengka. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling dari anggota populasi yang berjumlah 180 orang, dan diambil responden sebanyak 64 orang.

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan bahwa biaya produksi per 0,77 ha per satu kali musim tanam pada usahatani jagung hibrida di Desa Cihaur Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka masih tergolong rendah. Begitupun dengan pendapatan maupun penerimaan yang didapatkan oleh petani jagung hibrida per 0,77 ha per satu kali musim tanam di Desa Cihaur Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka masih berada di bawah rata-rata pendapatan pada usahatani jagung hibrida lainnya. Berdasarkan analisis R/C dan B/C ratio, usahatani jagung hibrida dikatakan layak dan menguntungkan untuk diusahakan karena nilai R/C dan B/C Ratio lebih besar dari 1 ($R/C > 1$ dan $B/C > 1$).²⁷

- g. Naili Rahmah, Hari Kaskoyo, Sumaryo Gito Saputro, dan Wahyu Hidayat,”Analisis Biaya Produksi Furnitur:Studi Kasus Di Mebel Barokah 3,

²⁷ Vina Rachmadina, et al., “Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida di Desa Cihaur Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka”, *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 3, no. 1 (2021): 754-759.

Desa Marga Agung Lampung Selatan”, Jurnal Sylva Lestari Vol. 8 No. 2, Mei 2020.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus - Desember 2019 di usaha furnitur Mebel Barokah 3 yang berlokasi di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan. Alat-alat penelitian yang digunakan pada penelitian ini diantaranya *tally sheet*, kamera *digital*, laptop yang dilengkapi dengan *software Microsoft Excel*, alat tulis, dan kalkulator. Bahan dan objek penelitian ini meliputi biaya-biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan dan harga jual produk. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer meliputi data jenis produk, jenis alat produksi, tahapan produksi, serta jenis dan harga bahan penolong. Data sekunder yang dikumpulkan berupa data upah dan gaji tenaga kerja, jenis dan biaya bahan baku, jumlah dan jenis produk, asal konsumen, biaya listrik, dan harga jual produk. Perhitungan biaya-biaya produksi pada perusahaan ini dilakukan dengan metode *job order costing*, yaitu metode perhitungan biaya produksi perusahaan berdasarkan pesanan. Langkah penelitian yang dilakukan dimulai dengan mendata biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dan harga jual produk. Kedua data tersebut kemudian digunakan untuk menghitung total biaya produksi dan total pendapatan perusahaan, tingkat keuntungan perusahaan (*revenue cost ratio*), serta nilai *break even point* (titik impas) dari usaha yang dilakukan dalam periode satu tahun produksi (Agustus 2018 – Juli 2019).

Berdasarkan penghitungan terhadap total biaya produksi, jumlah penerimaan, dan jumlah pendapatan di Mebel Barokah 3, dapat disimpulkan

bahwa usaha yang dilakukan perusahaan tersebut menguntungkan secara finansial. Hasil penghitungan terhadap nilai R/C dan BEP juga menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan layak untuk dilanjutkan. Mebel Barokah 3 disarankan untuk lebih memperhatikan nilai biaya-biaya produksi yang dikeluarkan untuk meningkatkan laba perusahaan dan menurunkan risiko kerugian. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan efisiensi pekerjaan pada tahap produksi sehingga dapat menekan biaya upah tenaga kerja harian. Selain itu, Mebel Barokah 3 juga disarankan untuk lebih memperluas jangkauan pasar sehingga mampu menambah jumlah pemesan dan meningkatkan volume penjualan.²⁸

- h. Supriadin, "Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima", Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima. Pengambilan populasi dalam penelitian ini adalah petani padi sawah yang ada di Desa Sandue sebanyak 150 orang, sementara untuk penentuan sampel yang diambil yakni 10% dari populasi atau sebanyak 15 orang. Teknik pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan responden. Analisis data yang digunakan analisis data analisis deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa produksi padi sawah di desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima adalah sebesar 65.700 kg dan rata-rata pendapatan/Ha sebesar 93,19 kg.

²⁸ Naili Rahmah., et al., "Analisis Biaya Produksi Furnitur: Studi Kasus Di Mebel Barokah 3, Desa Marga Agung Lampung Selatan", *Jurnal Sylva Lestari* 8, no. 2 (Mei 2020): 215.

Pendapatan petani sawah dalam satu kalimusim tanam sebesar Rp 17.520.000. dengan nilai R/C Ratio diperoleh untuk usahatani Padi Di Desa sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima 1,76. Dengan demiesarkian sistem kelayakan keuntungan yang diterapkan tersebut layak dikembangkan Di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai R/C Ratio dari sisten tanam adalah 1,76 atau nilai R/C Ratio >1 , nilai tersebut memberikan arti bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp 1,76 dengan demikian usahatani padi pada sitem tanam di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima layak untuk di kembangkan.²⁹

- i. Yuliana Bakari,"Analisis Karakteristik Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah: Studi Kasus di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo", Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Vol. 15, N0. 3, Oktober 2019.

Penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive) di Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Metode pengambilan sampel yaitu metode *probability sampling* dengan teknik *stratified sampling/multistage sampling*. Berdasarkan metode tersebut, lokasi penelitian dipilih secara sengaja di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Sedangkan besarnya sampel ditentukan berdasarkan metode Gay dan Dihel (1992) dalam Indrawan (2014) bahwa jika penelitiannya bersifat deskriptif, maka sampel minimumnya adalah 10% dari populasi. Menurut ST (2013), diketahui populasi rumahtangga petani padi sawah di Kecamatan Tilongkabila adalah 751 rumah tangga petani, sehingga sampel minimum

²⁹ Supriadin,"Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), 45.

yang digunakan yaitu 78 orang responden. Analisis data yang digunakan yaitu analisis kuantitatif yang digunakan untuk menghitung secara matematis nilai dari biaya produksi, penerimaan serta pendapatan usahatani padi sawah. Selanjutnya, untuk menjelaskan karakteristik biaya produksi dan pendapatan usahatani, peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan metode analisis statistik parametrik.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa karakteristik biaya tetap usahatani padi sawah di Kecamatan Tilongkabila yang terdiri dari biaya sewa lahan biaya sewa peminjaman alat traktor dan biaya sewa mesin perontok padi, dimana proporsi biaya tetap terkecil yaitu biaya sewa lahan dan proporsi biaya tetap terbesar adalah biaya sewa traktor. Karakteristik biaya variabel usahatani padi sawah di Kecamatan Tilongkabila yaitu lebih dari 70% dari total biaya variabel usahatani digunakan sebagai biaya sewa tenaga kerja, sedangkan 30% lainnya digunakan untuk biaya pengadaan benih, pupuk, dan pestisida. Berdasarkan penerimaan rata-rata usahatani padi sawah di Kecamatan Tilongkabila sebesar Rp.9,419,301 dan biaya rata-rata usahatani sebesar Rp.5,482,660, diperoleh pendapatan rata-rata petani padi sawah di Kecamatan Tilongkabila dengan rata-rata luasan lahan 0.64 hektar yaitu sebesar Rp.3,936,641.³⁰

- j. Asmiatul Hosaini, "Analisis Biaya Produksi Dan Pendapatan Usaha Tani Kopi Di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember", Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN Jember, 2019.

³⁰ Yuliana Bakari, "Analisis Karakteristik Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah: Studi Kasus di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo", *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 15, no. 3 (Oktober 2019): 276.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Data yang diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara dan dokumentasi yang dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam terkait permasalahan yang diteliti. Kemudian data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Adapun kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Biaya-biaya yang dikeluarkan masing-masing petani seperti biaya variabel yaitu sebesar Rp12.745.000,- sedangkan biaya tetap sebesar Rp 1.605.000,- dan jumlah total biaya yang dikeluarkan oleh masing masing petani yaitu sebesar Rp12.745.000,-.. (2) Perhitungan pendapatan pada usaha tani kopi yaitu total penerimaan Rp. 33.000.000. per musim panen dikurangi biaya total Rp. 12.745.000. sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp. 20.255.000. per musim panen (satu tahun).³¹

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Muher Sukmayanto, dkk., (2022)	Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Di Kabupaten Lampung Tengah	Persamaan kedua penelitian ini yaitu sama-sama membahas biaya produksi pada budidaya tanaman padi	Pada penelitian Muher Sukmayanto merupakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan pada penelitian peneliti merupakan

³¹ Asmiatul Hosaini, "Analisis Biaya Produksi Dan Pendapatan Usaha Tani Kopi Di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember", (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN Jember, 2019), 79.

				metode penelitian kualitatif. Selain itu, pada penelitian Muher membahas biaya produksi dan pendapatan usahatani, sedangkan pada penelitian peneliti hanya membahas biaya produksi saja
2.	Rizka Fadila Sirait dan Nomi Noviani, (2022)	Analisis Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah (<i>Oryza Sativa</i>) Dan Pemasaran Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus : Petani Padi Sawah Desa Ujung Labuhan Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang)	Persamaan kedua penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis biaya tenaga kerja, biaya produksi, biaya benih, biaya pupuk dan pestisida.	Pada penelitian Rizka Fadila menggunakan metode analisis regresi linier berganda, sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan metode analisis wawancara dan dokumentasi.
3.	Adek Irma Rosi dan Joki Andrial, (2021)	Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Simpang Tiga Rawang Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh	Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian penulis yaitu terletak pada objek yang diteliti yakni sama-sama membahas terkait budidaya tanaman padi	Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian penulis terletak pada jenis penelitiannya. Pada penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan pada penelitian penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif
4.	Nia Kurniawati,	Analisis Struktur dan Biaya	Persamaan kedua penelitian	Pada penelitian Nia Kurniawati

	dkk., (2021)	Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur	ini terletak pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui biaya produksi dan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh petani	meneliti terkait usahatani pada budidaya tanaman jagung hibrida, sedangkan pada penelitian ini meneliti terkait usahatani pada budidaya tanaman padi.
5.	Fauziah Rahmi, (2021)	Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Kopi di Kabupaten Gayo Lues	Persamaan kedua penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Pada penelitian Fauziah Rahmi meneliti terkait usahatani pada budidaya tanaman kopi, sedangkan pada penelitian ini meneliti terkait usahatani pada budidaya tanaman padi.
6.	Vina Rachmadina, dkk, (2021)	Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida di Desa Cihaur Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka	Persamaan kedua penelitian ini terletak pada tujuan penelitian yang digunakan yakni sama-sama bertujuan untuk mengidentifikasi struktur biaya produksi pada usaha tani	Pada penelitian Vina Rachmadina teknik pengambilan sampel menggunakan <i>simple random sampling</i> , sedangkan pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan hasil wawancara dan dokumentasi.
7.	Naili Rahmah, dkk., (2020)	Analisis Biaya Produksi Furnitur : Studi Kasus di Mebel Barokah 3, Desa Marga Agung Lampung Selatan	Persamaan kedua penelitian ini sama-sama membahas biaya produksi	Pada penelitian Naili Rahmah menggunakan metode <i>job order costing</i> , sedangkan pada

				penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif jenis deskriptif.
8.	Supriadin, (2019)	Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima	Persamaan kedua penelitian ini sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara	Pada penelitian Supriadin menggunakan metode <i>job order costing</i> , sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif jenis deskriptif.
9.	Yuliana Bakari, (2019)	Analisis Karakteristik Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah : Studi Kasus di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo	Persamaan kedua penelitian ini terletak pada tujuan penelitian yang diteliti yakni sama-sama bertujuan untuk menentukan biaya produksi dalam usahatani	Pada penelitian Yulina Bakari tidak hanya menentukan biaya produksi saja, namun pendapatan usahatani juga dianalisis. Sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan satu variabel saja yaitu biaya produksi pada usahatani padi
10.	Asmiatul Hosaini, (2019)	Analisis Biaya Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Kopi di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember	Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian penulis yaitu terletak pada objek yang diteliti yaitu biaya produksi	Perbedaannya skripsi ini membahas tentang usaha tani kopi sedangkan penelitian penulis membahas tentang petani padi

Sumber : Penelitian terdahulu diolah peneliti

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pembahasan tentang biaya produksi usahatani, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian.

B. KAJIAN TEORI

Dalam kajian teori ini peneliti akan menjelaskan beberapa teori yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun teori-teori yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Biaya Produksi

a) Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan ketika petani akan memproduksi padi. Hal ini dikarenakan setiap petani pasti menginginkan keuntungan yang besar dalam setiap usaha produksinya. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.³²

Biaya atau *cost* merupakan harga perolehan yang digunakan untuk memperoleh pendapatan (*revenue*) sehingga akan mengurangi penghasilan.

³² Widya Ais Sahla, *Akuntansi Biaya Panduan Perhitungan Harga Pokok Produk*, (Banjarmasin : Poliban Press, 2020), 3.

Biaya akan digolongkan dalam harga pokok penjualan, biaya penjualan, biaya administrasi dan umum, biaya bunga dan biaya pajak.³³

Biaya produksi padi mempengaruhi pendapatan petani padi karena dengan adanya peningkatan jumlah produksi padi yang dihasilkan maka kemungkinan juga dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Peningkatan produksi padi dapat dilakukan dengan cara perluasan luas areal tanam padi. Semakin luas areal tanaman padi, maka produktivitas yang dihasilkan pun akan berpotensi mengalami kenaikan. Peningkatan jumlah produksi padi harus didukung oleh lembaga pendukung pertanian dan para petani yang saling mendukung dalam pengembangan tani padi yang memungkinkan dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan para petani padi.³⁴

Biaya produksi merupakan biaya dasar yang memberikan perlindungan bagi petani dari kemungkinan kerugian. Kerugian akan menyebabkan suatu usaha tidak dapat tumbuh dan mengakibatkan petani meminimalkan biaya produksi tanpa mengurangi mutu dan kualitas produk. Kemudian dalam menetapkan harga jual petani harus dapat mengambil keputusan yang baik, disesuaikan dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan karena harga jual merupakan tolak ukur konsumen untuk mau membeli atau tidak produk yang ditawarkan.³⁵

³³ Kusuma Wijaya, dkk, *Akuntansi Biaya*, (Padang : PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 9.

³⁴ Khairul Rizal, *Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit*, (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021), 3-5.

³⁵ Khairul Rizal, 5.

b) Unsur-Unsur Biaya Produksi

Produksi adalah transformasi bahan baku menjadi barang lain melalui penggunaan tenaga kerja dan fasilitas pabrik. Ada tiga unsur utama dalam biaya suatu produk, yaitu :³⁶

1) Bahan baku langsung

Semua bahan baku yang secara fisik bisa diidentifikasi sebagai bagian dari barang jadi dan yang dapat ditelusuri pada barang jadi itu dengan cara yang sederhana dan ekonomis³⁷. Contohnya adalah bibit, pupuk, dan pestisida. Bahan baku langsung tidak mencakup hal-hal yang kecil seperti cangkul dan ember. Mengapa? Oleh karena biaya untuk menelusuri hal yang remeh-remeh nampaknya tidak sebanding dengan manfaat yang diperoleh karena mengetahui biaya produksi sampai sedemikian telitinya. Benda-benda remeh seperti itu biasanya disebut perlengkapan atau bahan baku tidak langsung dan digolongkan sebagai bagian dari overhead pabrik.

2) Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam mengubah atau mengkonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai³⁸. Seluruh tenaga kerja yang dapat ditelusuri secara fisik pada barang jadi dengan cara

³⁶ Widya Ais Sahla, *Akuntansi Biaya Panduan Perhitungan Harga Pokok Produk*, (Banjarasin : Poliban Press, 2020), 3

³⁷ Siti Indah Purwaning Yuwana., Pengaruh Biaya Bahan Baku Terhadap Volume Produksi Pada PT. Subur Mekar Abadi Pondok Batu Kabupaten Tapanu Tengah, *Jurnal Mahasiswa : Jurnal Ilmiah Penalaran dan Penelitian Mahasiswa* 4, no. 2 (2022) : 129-138.

³⁸ Rini Puji Astuti, "Pengaruh Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Laba Bersih Pada PT. Satwa Prima Utama (Studi pada RJ Farm Amir Atanudin Kp. Pasir Jati Desa Lebak Wangi Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung)", *AKURAT Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA* 11, no. 1 (2020): 55-64.

yang ekonomis. Contohnya adalah buruh cangkul, buruh bajak, dan buruh yang bertugas langsung dalam menanam dan merawat padi sampai panen tiba.

3) Biaya Overhead

Semua biaya selain bahan baku yang langsung atau upah langsung yang berkaitan dengan proses produksi. istilah-istilah yang digunakan untuk menerangkan kategori ini adalah pabrikase, beban pabrik, *overhead* produksi, dan biaya produksi tidak langsung.

2. Akuntansi Syariah

a. Pengertian Akuntansi Syariah

Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunaannya.³⁹ Pengertian akuntansi Syariah dari sudut pandang Bahasa Arab adalah *al-muhasabah*. Kata *al-muhasabah* berasal dari Masdar Hassaba-Yuhasbu yang memiliki arti menghitung atau mengukur. Secara istilah, *al-muhasabah* memiliki berbagai asal kata yaitu *ahsaba* yang berarti menjaga atau mencoba mendapatkan, juga berasal dari kata *ihtiasaba* yang berarti mengharapkan pahala di akhirat dengan diterimanya kitab seseorang dari Tuhan, juga berarti menjadikan perhatian atau mempertanggungjawabkannya. Jika kata *muhasabah* dikaitkan dengan *ihtisab* dan citranya dikaitkan pencatatan, maka artinya adalah perbuatan seseorang secara terus-menerus

³⁹ Agung Parmono & Aminatus Zahriyah, Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Jember, *JIAI Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia* 6, no. 2 (2021): 213.

sampai pada pengadilan akhirat dan melalui timbangan sebagai alat pengukurannya, serta Tuhan sebagai akuntannya.⁴⁰

Akuntansi syariah adalah dimana mengedepankan prinsip-prinsip atau nilai islam mulai dari proses pencatatan, sampai pembuatan laporan keuangan. Prinsip syariah, dimana lembaga yang berkewenangan di bidang syariah mengeluarkan sebuah fatwa dalam penentuan terkait prinsip hukum islam pada kegiatan bank dan lembaga keuangan, maksudnya akuntansi islam dibangun berdasarkan pemikiran manusia yang berlandaskan hukum-hukum Allah (Al-Qur'an dan Al-Hadist).⁴¹

Praktik akuntansi syariah ingin menerapkan lingkungan bisnis yang menanamkan unsur-unsur agama seperti teologis, humanis, dan transendental. Akuntansi syariah menampilkan kenyataan sosial yang berdasarkan agama bukan hanya sekedar mencari keuntungan semata. Akuntansi menerapkan sistem yang mencatat dan melaporkan hal-hal yang berkaitan dengan keuangan pada sebuah perusahaan atau organisasi yang pada praktiknya telah dirancang agar bisa mengetahui transaksi keuangan yang ada di dalamnya.⁴² Akuntansi yang merupakan cabang ilmu ekonomi yang saat ini sangat pesat perkembangannya di semua sektor baik swasta maupun public, ternyata konsep dasarnya telah diperkenalkan oleh Al-Quran, hal ini dapat dilihat berdasarkan Surah Al-Baqarah ayat 282.⁴³

40 Suwandi, *Dasar-Dasar Akuntansi Syariah*, (Purbalingga : Eureka Media Aksara, 2022), hlm. 2

41 Suwandi, *Dasar-Dasar Akuntansi Syariah*, (Purbalingga : Eureka Media Aksara, 2022), hlm. 3

42 Nur Ika Mauliyah, "Studi Literatur: Analisis Teori Kontemporer Akuntansi Perbankan Syariah", *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (2021): 335-344.

43 Suwandi, *Dasar-Dasar Akuntansi Syariah*, (Purbalingga : Eureka Media Aksara, 2022), 4.

Artinya “*Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan...*”

Dengan kata lain, islam menganggap bahwa transaksi akuntansi syariah memiliki nilai urgensi yang sangat tinggi, sehingga adanya pencatatan dapat dijadikan sebagai alat bukti (hitam di atas putih), menggunakan saksi (untuk transaksi yang material) sangat diperlukan karena dikhawatirkan pihak-pihak tertentu mengingkari perjanjian yang telah dibuat. Untuk itulah pembukuan yang disertai penjelasan dan persaksian terhadap semua aktivitas keuangan harus berdasarkan surat-surat bukti serupa : faktur, nota, bon kuitansi atau akta notaris untuk menghindari perselisihan antara kedua belah pihak. Kemudian adanya sistem pelaporan yang komprehensif akan memantapkan manajemen karena semua transaksi dapat dikelola dengan baik sehingga terhindar dari kebocoran.⁴⁴

Tujuan utama dari akuntansi yaitu untuk melaksanakan perhitungan periodik antara biaya (usaha) dan hasil (prestasi). Akuntansi telah menjadi alat ukur menghitung keuntungan perusahaan yang berbeda dari keuntungan sosial. Masyarakat mengharapkan agar perusahaan bertindak sebagai koordinator dalam menggunakan SDM, bahan dan dana untuk menghasilkan barang dan jasa serta dalam mendistribusikan hasilnya kepada penyumbang.⁴⁵

⁴⁴ Rahmat Ilyas, “Akuntansi syariah sebagai sistem informasi”. *JAS Jurnal Akuntansi Syariah* 4, no. 2 (2020): 209-221.

⁴⁵ Aminatus Zahriyah, “Implementasi akuntansi dalam kehidupan menurut perspektif Islam”, *Al-MASHARIF: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman* 3, no. 1 (2015): 1-16.

b. Prinsip Akuntansi Syariah

Prinsip akuntansi syariah yaitu mengakui segala sesuatu yang ada di bumi, langit beserta isinya baik kekayaan yang dimiliki oleh manusia maupun sumber alam, itu semua adalah milik Allah, karena semua itu yang menciptakan adalah Allah, sesuai dengan firmanNya yang ada di Qs. Thaha ayat 6.⁴⁶ Artinya : “Milik-Nya lah yang ada di langit, apa yang ada di bumi apa yang ada diantara keduanya dan apa yang ada di bawah tanah”

Prinsip keadilan, seluruh sisi yang ada pada operasional perusahaan dalam pelaksanaannya, akuntansi syariah harus menjamin kebenaran dan keadilan. *Reliability* adalah informasi sesungguhnya, tidak boleh ditutupi dan disajikan sesuai kebenaran. Artinya informasinya disajikan dengan sejujur-jujurnya. *Consistency* maksudnya akuntansi syariah dalam menerapkan kejujuran, kebenaran dan keadilan informasi yang disajikan harus terus menerus dan tidak berubah. *Social commitment* maksudnya akuntansi syariah memberikan informasi serta tanggung jawab terkait kondisi sosial masyarakat. *Objective*, materialitas, harga sekarang maksudnya akuntansi syariah juga harus memelihara suatu bukti transaksi yang harus ditunjukkan dan juga sistem informasi yang harus disajikan secara objektif untuk semua pihak yang melihat dan memiliki persepsi yang sama dalam menilai keabsahan sehingga dapat ditelusuri oleh siapa saja yang memiliki kepentingan. Harmonisasi prinsip sehingga dapat dibandingkan (*comparability*). Transparansi adalah laporan akuntansi syariah diperlukan pengguna untuk mengungkap informasi secara penuh. Laporan akuntansi

⁴⁶ Ikit, *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta : CV. Budi Utami, 2015), 39.

diharapkan dapat memberikan informasi perusahaan baik secara transparan maupun terungkap secara penuh sehingga tidak ada yang disembunyikan untuk mengelabui pihak luar yang dapat merugikannya.⁴⁷ Prinsip umum akuntansi syariah ada tiga, yaitu :

- 1) Prinsip Pertanggung Jawaban (*Accountability*) merupakan konsep yang tidak asing lagi dikalangan masyarakat muslim, pertanggung jawaban selalu berkaitan dengan konsep amanah. Bagi kaum muslim, persoalan amanah merupakan hasil transaksi manusia dengan sang khalik, sebagaimana Allah berfirman dalam surat At-Thalaaq (Q.S 65:8)
 Artinya : *“Dan berapalah banyaknya (penduduk) negeri yang mendurhakai perintah Tuhan mereka dan Rasul-rasulnya, maka kami hisab penduduk negeri itu dengan hisab yang keras, dan kami azab mereka dengan azab yang mengerikan”*
- 2) Prinsip keadilan jika ditafsirkan lebih lanjut, ayat 282 surat Al-Baqarah mengandung prinsip keadilan dalam melakukan transaksi. Prinsip keadilan ini tidak saja merupakan nilai yang sangat penting dalam etika kehidupan sosial dan bisnis, tetapi juga merupakan nilai secara inheren melekat dalam fitrah manusia
- 3) Prinsip kebenaran ini sebenarnya tidak dapat dilepaskan dengan prinsip keadilan, karena dalam akuntansi kita senantiasa dihadapkan pada masalah pengakuan dan pengukuran.

⁴⁷ Ikit, Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah, 39-40.

c. Asas-Asas Akuntansi Syariah

Terdapat lima asas terkait akuntansi syariah yaitu asas keadilan (*'adalah*), asas persaudaraan (*ukhuwah*), asas keseimbangan (*tawazun*), asas universalisme (*syumuliyah*) dan asas kemaslahatan (*mashlalah*).⁴⁸

1) Keadilan (*'adalah*)

Keadilan yaitu adil dalam memberikan, menempatkan dan memperlakukan sesuai posisinya. Dalam kegiatan usaha, asas keadilan melarang riba, merugikan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan (*zalim*), unsur ketidakjelasan (*gharar*), unsur judi dan sifat spekulatif (*maysir*), haram (baik dalam jasa maupun barang serta kegiatan operasional).

2) Persaudaraan (*ukhuwah*)

Persaudaraan yaitu menjalani hubungan secara universal dengan saling tolong menolong. Prinsip-prinsipnya meliputi saling berealisasi dan bersinergi, saling menolong, saling mengenal, saling menjamin dan saling memahami. Dalam transaksi syariah tidak diperbolehkan mencari keuntungan di atas kerugian orang lain karena dalam mendapatkan *sharing economic* atau manfaat, transaksi syariah menjunjung tinggi sebuah nilai kebersamaan.

3) Keseimbangan (*tawazun*)

Keseimbangan baik dari aspek privat dan publik, material dan spiritual, bisnis dan sosial, aspek pemanfaatan dan pelestarian, sektor keuangan dan sektor riil. Dan keuntungan transaksi syariah yang di

⁴⁸ Sofiah, "Transaksi Jual Beli Perhiasan Emas Rongsokan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Adipuro Kecamatan Trimurjo, Lampung Tengah", (*Doctoral dissertation*, IAIN Metro, 2019).

peroleh dari menekankan pada maksimalisasi keuntungan dapat dirasakan oleh semua pihak.

4) Asas universalisme (*syumuliyah*),

Asas universalisme hakikatnya tanpa membedakan ras, golongan, suku dan agama, yang disesuaikan dengan rahmatan lil'alamini atau semangat kerahmatan semesta, sehingga dapat dilakukan semua pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholder*).

5) Kemaslahatan (*mashlalah*)

Asas kemaslahatan hakikatnya merupakan segala wujud manfaat dan kebaikan yang berdasarkan aspek duniawi dan ukrawi, individual dan kolektif, serta materiil dan spiritual. Agar diakui kemaslahatannya maka harus terpenuhinya dua unsur yaitu membawa kebaikan (*thayyib*) dalam semua aspek secara menyeluruh yang tidak menyebabkan kemudharatan, serta bermanfaat dan kepatuhan syariah (halal). Secara keseluruhan unsur-unsur yang menjadi tujuan maqasid syariah atau ketetapan syariah yang berupa pemeliharaan terkait keimanan, akidah dan ketaqwaan (*din*), harta benda (*mal*), akal (*'aql*), jiwa dan keselamatan (*nafs*), dan keturunan (*nasl*), yang mana unsur tersebut harus dipenuhi supaya transaksi syariah dapat dianggap bermaslahat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan metode deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah, yang bersifat naturalistic dan mendasar, dan tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun langsung ke lapangan. Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan situasi atau peristiwa, yang bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, factual, serta akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau wilayah tertentu.⁴⁹

Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang masuk ke dalam pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan peristiwa, fakta, keadaan, fenomena, variabel dan serta keadaan sebenarnya. Penelitian ini menjelaskan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang terjadi dalam masyarakat, konflik antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variabel yang muncul, perbedaan antara fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi.

B. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Ajung, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. Penelitian ini dilaksanakan pada 24 Juni 2024 sampai dengan 15 September 2024.

⁴⁹ Lukas S Musianto, "Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* (2012).

C. SUBYEK PENELITIAN

Subyek penelitian adalah yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Subjek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang dapat dijadikan sumber data dalam memperoleh informasi. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵⁰ Jumlah subyek pada penelitian ini sebanyak 10 orang, karena peneliti merasa sample yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Berikut, nama-nama informan yang dijadikan subyek pada penelitian ini :

No.	Informan	Status	Luas Lahan / m ²
1.	Pak Sawir	Petani Padi	14.528
2.	Bu Nafijah	Petani Padi	13.904
3.	Bu Mani	Petani Padi	10.100
4.	Pak Rozikin	Petani Padi	14.005
5.	Pak Arip	Petani Padi	12.730
6.	Pak Abdul Halim	Petani Padi	11.235
7.	Pak Wit	Petani Padi	15.308
8.	Pak Sulik	Petani Padi	10.789
9.	Pak Badik	Petani Padi	11.904
10.	Pak Ahmad Kusaeri	Petani Padi	13.718

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah .⁵¹

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan yang melibatkan dua pihak atau lebih untuk mengetahui tanggapan, pendapat seseorang terhadap suatu obyek. Teknik pengumpulan data dengan wawancara ini dilakukan dengan tanya jawab kepada pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti

⁵⁰ Sugiyono, Memahami Metode Kualitatif, (Bandung : Alfabeta, 2017), 225.

⁵¹ Sugiyono, Memahami Metode Kualitatif, (Bandung : Alfabeta, 2017), 226.

sehingga data yang diperoleh berupa informasi yang terkait dengan penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tulisan yang memuat informasi. Informasi tersebut merupakan data primer yang diperoleh langsung dari para petani seperti data tentang biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik yang dikeluarkan para petani pada saat proses penanaman padi sampai panen.

E. ANALISIS DATA

Pada bagian ini diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan, sintesis data serta pencairan pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan. Analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data.⁵² Analisis deskriptif adalah jenis analisis di mana kata-kata atau narasi biasanya digunakan untuk menjelaskan fenomena atau data yang dikumpulkan oleh peneliti. Analisis data terdiri dari beberapa langkah, antara lain :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data yaitu peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

⁵² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : UIN KH Achmad Siddiq, 2021)

jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, dengan menyajikan data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Data Conclusion / Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

F. KEABSAHAN DATA

Triangulasi, suatu metode pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan sesuatu yang lain, menjamin keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuan di luar data adalah untuk memeriksa atau membuat perbandingan dengan data. Pengecakan melalui sumber lain merupakan metode triangulasi sumber yang paling sering digunakan. Dalam penelitian kualitatif, triangulasi dengan sumber memerlukan perbandingan dan evaluasi tingkat kepercayaan terhadap berbagai alat dan informasi.⁵³

G. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Peneliti melalui tiga tahapan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari permasalahan dan mencari referensi terkait dengan judul penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dalam Menetapkan Harga Pokok Penjualan Padi di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember”. Adapun tahap pra lapangan meliputi :

- a. Menentukan lokasi penelitian
- b. Menyusun rancangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti akan memasuki obyek penelitian dan langsung melakukan pengumpulan data dengan melakukan

⁵³ Hardani, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu, 2020),

wawancara untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan judul yang telah ditetapkan oleh peneliti.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Setelah peneliti mendapatkan data, dan data itu sudah dianalisis, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat laporan penelitian. Laporan penelitian itu kemudian diserahkan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi dan direvisi jika ada kesalahan dan kekurangan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

1. Sejarah Singkat Desa Ajung

Nama Ajung ada sejak Jaman Kolonial Hindia Belanda, Ajung adalah nama suatu tempat Hunian Penduduk dan nama Pusat Pemerintahan di tingkat Desa. Menurut sejarah asal nama dari Desa Ajung berawal dari kata Pajung (Bahasa Madura) yang artinya Payung. Konon jaman dahulu seseorang yang ada di wilayah tersebut dikenal dengan kepribadiannya yang sangat teguh dalam pendirian, membantu pada kaum yang lemah dan sangat disegani sehingga daerah atau tempat wilayah tersebut dikenal oleh orang sebagai daerah aman karena keberadaannya yang bisa mengayomi masyarakat di wilayah tersebut. Dalam bahasa maduranya bisa majungi (melindungi/mengayomi) berasal dari suku kata pajung yang pada akhirnya menjadi cikal bakal dari nama desa yang sampai sekarang bernama Ajung.⁵⁴

Desa Ajung pada awalnya merupakan desa kecil yang belum ada apa adanya. Namun seiring berjalannya waktu, Desa Ajung mulai berkembang dari waktu ke waktu. Dari dibangunnya Gudang Tembakau PTPN X Kebon Ajung yang bisa menampung ribuan pekerja dari berbagai desa utamanya kaum ibu-ibu. Lapangan terbang Noto Hadi Negoro yang mulai dioperasikan kembali, kemudian yang saat ini jadi trending yaitu Jember Sport Garden dan Jember Edu Garden yang sering dijadikan tempat untuk acara besar yang

⁵⁴ Desa Ajung, diakses pada tanggal 10 Agustus 2024 <https://ppid-desa.jemberkab.go.id/desa/ajungkalisat>

makin membuat Desa Ajung semakin dikenal banyak orang. Selain itu pada tahun 2017 DPPPAKB telah membentuk kampung KB di Desa Ajung Kecamatan Ajung tepatnya di Dusun Curah Kates untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia.⁵⁵

2. Kondisi Geografis

Secara umum Desa Ajung terletak di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember memiliki luas wilayah sekitar 56,61 km². Desa Ajung berjarak 14km dari Kota Kabupaten Jember ke arah barat daya melalui Mangli. Desa Ajung terdiri dari 12 (dua belas) Dusun yaitu Dusun Ajung Kulon, Dusun Ajung Tengah, Dusun Ajung Wetan, Dusun Gumuk Kerang, Dusun Kidul Besuk, Dusun Klanceng, Dusun Limbungsari, Dusun Krajan, Dusun Krasak, Dusun Loncatan, Dusun Curah Kates dan Dusun Sumuran. Batas-batas wilayah Desa Ajung yaitu sebagai berikut : Bagian utara berbatasan dengan Desa Mangli dan Desa Tegal Besar. Bagian timur berbatasan dengan Desa Mumbulsari dan Desa Mrawan. Bagian selatan berbatasan dengan Desa Jenggawah. Bagian Barat berbatasan dengan Desa Rambipuji dan Desa Sukorambi.⁵⁶

3. Luas Lahan dan Penggunaannya

Desa Ajung merupakan salah satu desa di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember yang merupakan lumbung pangan dan penghasil pertanian lainnya, seperti tanaman perkebunan, peternakan, dan perikanan di Kabupaten Jember. Dimana Kecamatan ini memiliki wilayah cukup luas yaitu sekitar

⁵⁵ Desa Ajung, diakses pada tanggal 10 Agustus 2024 <https://ppid-desajemberkab.g-o-.id/desa/ajungkalisat>

⁵⁶ Wikipedia Ajung, diakses tanggal 10 Agustus 2024, https://id.wikipedia.org/wiki/Ajung_Ajung_Jember

32.276 hektar atau 322,76 km². Dari total luas lahan tersebut dibagi menjadi dua bagian, yaitu tanah sawah dengan luas lahan sekitar 5.748 hektar dan tanah kering dengan luas lahan sekitar 26.528 hektar.⁵⁷

4. Produksi Padi di Desa Ajung Kecamatan Ajung

Produksi padi di Desa Ajung Kecamatan Ajung normalnya mencapai 6.000 kg/hektar. Hasil normal didapatkan pada musim tanam pertama. Sedangkan pada m hasil panen dapat menyusul mencapai 3.500 kg – 5.000 kg/hektar. Menurunnya hasil panen musim kedua disebabkan tingginya curah hujan dan banyaknya serangan hama dan penyakit. Luas lahan panen di Desa Ajung Kecamatan Ajung 10.950 hektar yang menghasilkan jumlah produksi pada tahun 2022 mencapai 63.963 ton dengan produktivitas 5,35 ton/hektar.⁵⁸

Petani di Desa Ajung Kecamatan Ajung menjual hasil panen dalam bentuk gabah kering panen. Rata-rata petani menjual hasil panennya langsung di tempat setelah gabah dipanen pada pembeli atau tengkulak. Alasan petani menjual langsung hasil panen atau dalam bentuk gabah kering panen bukan dalam bentuk gabah kering giling karena menurut mereka harganya sama saja. Harga jual gabah kering giling lebih tinggi dari harga jual gabah kering panen, namun untuk menjual dalam bentuk gabah kering giling petani harus mengeluarkan tenaga dan biaya untuk proses penjemuran. Sedangkan gabah kering panen tidak dilakukan penjemuran. Tidak semua

⁵⁷ Desa Ajung, diakses pada tanggal 10 Agustus 2024 <https://ppid-desa.jemberkab.go.id/desa/ajungkalisat>

⁵⁸ Luas Panen Rata-rata Produksi dan Total Produksi Padi Menurut Kecamatan di Kabupaten Jember, diakses pada tanggal 1 Juni 2023 <https://jemberkab.bps.go.id/statictable/2021/10/27/281/luas-panen-rata-rata-produksi-dan-total-produksi-padi-menurut-kecamatan-di-kabupaten-jember-2020.html>

petani menjual hasil panennya, sebagian ada yang disimpan untuk dikonsumsi sendiri.⁵⁹

5. Karakteristik Petani Padi

Karakteristik responden bertujuan untuk mengetahui gambaran umum petani padi Desa Ajung Kecamatan Ajung. Karakteristik ini meliputi umur, pendidikan, dan luas lahan garapan petani di Desa Ajung Kecamatan Ajung.

a. Umur

Karakteristik ini digunakan untuk mengetahui umur petani padi di Desa Ajung Kecamatan Ajung. Pembagian umur petani dibagi menjadi lima yaitu < 35 tahun, 35-45 tahun, 46-55 tahun, 56-65 tahun, dan > 65 tahun. Penggolongan umur responden dalam melakukan usaha tani padi sawah di Desa Ajung Kecamatan Ajung dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 5.1
Klasifikasi Umur Responden dalam Usaha Tani Padi di Desa Ajung
Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

No.	Klasifikasi Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	< 35	19	19
2.	35-45	26	26
3.	46-55	35	35
4.	56-65	15	15
5.	> 65	5	5
Jumlah		100	100%

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa 95% petani di Desa Ajung Kecamatan Ajung merupakan petani produktif. Sedangkan petani dengan usia tidak produktif mencapai 5%. Petani dengan usia produktif dianggap memiliki kemampuan fisik yang masih kuat. Usia petani di atas

⁵⁹ Wawancara pada petani padi, 18 Agustus 2024

65 tahun, petani usia tidak produktif dianggap mengalami penurunan pada kemampuan fisik sehingga pengelolaan usaha tani kurang maksimal.

b. Luas Lahan Garapan

Faktor produksi yang paling penting untuk menghasilkan komoditi dalam usaha bidang pertanian yaitu lahan. Keadaan lahan dan luas lahan akan mempengaruhi produksi, biaya dan penggunaan tenaga kerja dalam usaha tani. Luas garapan dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui secara umum luas lahan yang digarap petani dalam memproduksi padi sawah. Responden mempunyai rata-rata luas lahan garapan 11.000 m². Kisaran luas lahan garapan petani padi sawah, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.2
Luas Lahan garapan petani padi di Desa Ajung Kecamatan Ajung
Kabupaten Jember

No.	Luas Lahan Garap (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0 – 0,5	16	16
2.	0,5 – 1	58	58
3.	1 – 2	20	20
4.	> 2	6	6
Jumlah		100	100%

Petani padi sawah di Desa Ajung Kecamatan Ajung yang menggarap lahan kurang dari atau sampai dengan 0,5 hektar mencapai 16% , responden yang memiliki luas lahan garapan lebih dari 0,5 hektar sampai dengan 1 hektar mencapai 58% yang berarti mayoritas petani padi sawah menggarap lahan 1 hektar atau lebih rendah, jumlahnya paling besar. Untuk petani yang menggarap lahan 1 hektar atau sampai

dengan 2 hektar mencapai 20%. Petani yang menggarap di atas 2 hektar, jumlahnya mencapai 6%. Luas lahan sangat berpengaruh terhadap hasil panen. Semakin luas lahan sawah, hasil panen yang diperoleh semakin tinggi. Begitupun sebaliknya, semakin sempit luas lahan sawah yang digarap produksi yang dihasilkan juga sedikit.

c. Jenis Lahan

Lahan yang digunakan untuk usaha tani padi di Desa Ajung Kecamatan Ajung ada dua yaitu lahan basah atau disebut dengan sawah dan lahan kering yang disebut ladang. Desa Ajung Kecamatan Ajung dalam usaha tani padi lebih banyak menggunakan lahan basah atau sawah dibandingkan dengan lahan kering atau ladang.

B. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisis data yang relevan. Data dasar yang penulis olah hanya bersumberkan dari proses wawancara yang dilakukan dengan petani padi Desa Ajung Kecamatan Ajung dalam menghitung biaya produksi padi, adapun biaya produksi yang dihitung yaitu seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead.

1. Struktur Biaya Produksi Padi di Desa Ajung Berdasarkan Komponen Utama Bahan Baku, Tenaga Kerja, dan Overhead

a. Proses Produksi Padi

Cara menanam padi yang baik dan benar sangat penting untuk diketahui oleh para petani guna meningkatkan hasil produksi padi setiap

masa panen datang karena permintaan beras yang tidak pernah menurun. Hal ini membuat para petani harus dapat melakukan berbagai hal untuk menghasilkan panen padi yang melimpah. Untuk mendapatkan hasil budidaya padi yang optimal, maka diperlukan cara budidaya yang baik dan benar. Berikut adalah beberapa cara budidaya padi yang benar menurut petani:

a) Persiapan Media Tanam

Berikut merupakan hasil wawancara dengan Bapak Sawir selaku petani padi di Desa Ajung Kecamatan Ajung :

Lahan yang akan digunakan untuk berbudidaya padi terlebih dahulu digenangi air kurang lebih selama tujuh hari. Tahapan pengolahan tanah terdiri dari pembajakan, garu, dan perataan. Pengolahan pada tanah berat terdiri dari dua kali bajak, dua kali garu, kemudian diratakan. Pengolahan pada tanah ringan dapat dilakukan dengan satu kali bajak dan dua kali garu untuk selanjutnya dilakukan perataan.

Berdasarkan wawancara di atas, Bapak Sawir merupakan salah satu pemilik lahan sekaligus petani padi di Desa Ajung Kecamatan Ajung, dalam produksi padi sendiri Bapak Sawir saling bertukar pikiran dengan petani lain untuk menjaga mitra tani tetap berjalan.

Hasil wawancara Pak Rozikin juga menjelaskan bagaimana tahapan persiapan media tanam tanaman padi sebagai berikut :

Tanah harus dipastikan telah terbebas dari gulma maupun rumput liar. Proses pengolahan tanah dilakukan dengan cara membajak, para petani membajak sawah dengan traktor dan ada juga buruh yang dikerahkan untuk mencangkul tanah agar lebih mudah lagi ditanami bibit padi nantinya.

b) Persemaian Bibit

Berikut wawancara dengan Bapak Sawir selaku petani padi di

Desa Ajung :

setelah persiapan media tanam, kita langsung menyiapkan penyebaran bibit. Nah sebar bibit atau yang kata mbaknya persemaian bibit itu dilakukan di satu lahan, dalam satu hektar sawah yang mau ditanam padi nantinya, luas tanah untuk sebar bibit itu 500 meter, jadi kalok dua hektar ya 1.000 meter begitu seterusnya. Sebar bibit ini ya tinggal ditabur aja ke lahan yang sudah disiapkan, setelah itu tunggu sampai 25-30 hari an

Hasil wawancara dengan Pak Rozikin juga menjelaskan bagaimana proses sebar bibit atau persemaian yang dilakukan, yaitu sebagai berikut :

sebelum sebar bibit harus menyiapkan tanahnya dulu, seperti yang sudah saya jelaskan tadi. Nah luas lahan sebar bibit punya saya biasanya empat persen dari luas lahan yang akan saya tanam, misal satu hektar jadi luas lahan sebar bibitnya 400 meter. Lahan sebar bibit ini harus dekat sama lahan yang mau ditanam padi nanti, biar pemindahannya cepet dan gak rusak juga. Sebarnya ya cuma ditabur langsung aja ke tanah gak perlu sampek di pendem soalnya kalok di pendam bisa rusak, setelah itu tunggu sekitar 25 hari an, baru di pindah

c) Penanaman Padi

Berikut wawancara dengan Bapak Sawir selaku petani padi di

Desa Ajung :

setelah 25 hari pas bibit tumbuh baru dipindah ke lahan sawah yang mau di tanam padi. Sebelum dipindah, lahan sebar bibit tadi digenangi air dulu biar gampang cabutnya, trus kondisi lahan yang mau ditanam itu jangan terlalu banyak genangan airnya. Cara pindahnya ya ada buruh bagian mencabut ada yang menanam, yang menanam ini dilakukan secara manual ditanam satu persatu dengan jarak sekitar 25x25 cm

Hasil wawancara dengan Pak Rozikin juga menjelaskan bagaimana proses penanaman padi yang dilakukan, yaitu sebagai berikut :

Proses pemindahan padi ini dilakukan dengan hati-hati mbak, makanya kenapa lahan sebar bibit itu gak boleh jauh dari lahan tanam, biar padi nya gak rusak juga. Biasanya buruh pada saat pemindahan ini ada sekitar 40 orang, nah 5-10 orang untuk cabut bibit, sisanya buat tanam bibit. Tanamnya juga ya tinggal ditaruh aja satu satu bisa juga dua akar dalam satu lubang, jaraknya sekitar 30x30 cm

d) Perawatan Lahan

Berikut wawancara dengan Bapak Sawir selaku petani padi di

Desa Ajung :

perawatan lahan ini banyak macamnya mbak, misal ada rumput liar atau keong sawah, saya nyuruh orang atau buruh buat cabutin rumput dan buang keong sawah. Trus kalok airnya kering, nanti saya nyuruh orang buat ngalirin air ke lahan. Dan dalam waktu tertentu padi juga diberikan pupuk urea dan pupuk poska

UNI
KIAI

Hasil wawancara dengan Pak Rozikin juga menjelaskan bagaimana proses perawatan lahan yang dilakukan, yaitu sebagai berikut :

merawat lahan atau padi ini yang susah sebenarnya mbak, karena kita harus bener bener teliti dan open atau sabar. Saya tiap hari ke sawah buat nge cek perkembangan padi saya, jadi kalok misal saya liat ada rumput liar atau siput saya langsung suruh orang buat bersihin, trus kalok airnya kering saya nyuruh orang yang biasa mengairi sawah juga, buat ngisi air di lahan saya. Selain itu merawatnya juga dengan memberikan pupuk yaitu pupuk poska dan urea

e) Pencegahan Hama dan Penyakit

Berikut wawancara dengan Bapak Sawir selaku petani padi di

Desa Ajung :

cara mencegah hama dan penyakit ya kita kasih racun mbak, biasanya itu waktu padi umur 45 hari. Racun yang saya pakek waktu padi terbik atau padinya muncul dikit itu biasanya racun belalang, racun skor pas mau menguning padinya, dan kadang racun buat penyakit yang ada di padi

Hasil wawancara dengan Pak Rozikin juga menjelaskan bagaimana proses pencegahan hama dan penyakit yang dilakukan, yaitu sebagai berikut :

Hama sama penyakit padi itu kan beda-beda mbak, kadang ada kadang gaada. Biasanya di padi saya yang sering itu hama belalang sama hama pas padi mau mulai menguning. Kebanyakan petani di sini kasusnya juga sama, jadi pestisida yang dipakek ya pestisida khusus hama atau penyakit yang dialami padi itu sendiri

f) Pemanenan

Berikut wawancara dengan Bapak Sawir selaku petani padi di

Desa Ajung :

tanda padi bisa dipanen itu warnanya udah menguning mbak, tanamannya juga semakin menunduk. Biasanya kalok udah mau panen ada orang yang biasa beli padi langganan saya ke rumah buat tawar menawar harga, setelah sama sama setuju baru bisa dipanen. Biasanya saya suruh orang buat borongan, bukan harian

Hasil wawancara dengan Pak Rozikin juga menjelaskan bagaimana proses panen padi dilakukan, yaitu sebagai berikut :

ciri-ciri padi udah bisa dipanen itu biasanya kuning, trus padinya udah keras juga, dan padi udah mulai merunduk banget. Saya biasanya panggil dua tengkulak kalok mau jual padi, saya ambil tawaran tertinggi di antara mereka baru saya lepas padi saya. Nah setelah fix di jual saya suruh orang dan saya bayar borongan, tapi

meskipun borongan tetap saya kasih makan, kadang saya belikan es juga

b. Analisis Biaya Produksi

Berikut ini adalah penjelasan tentang biaya produksi padi :

a) Biaya bahan baku

Menurut petani padi yaitu Bapak Abdul Halim dalam wawancara dengan peneliti menyatakan sebagai berikut:

Bahan baku yang diperlukan untuk berbudidaya tanaman padi dalam satu kali produksi ya cuma bibit sama pupuk mbak, gaada lagi. Soalnya padi itu masa tanamnya 4-6 bulan, jadi selama masa produksi biayanya habis banyak di awal saja, untuk membeli bibit dan pupuk, sedangkan untuk peralatan saat berbudidaya itu biasanya masih menggunakan peralatan yang sebelumnya, terkecuali peralatan yang sudah rusak. Bibit yang saya gunakan biasanya sebesar 80kg, harga per 1 kg nya itu Rp 17.000 jadi kalok 80kg berarti itu seharga Rp 1.360.000, ini sawah saya lebih dari 1 hektar mbak. Trus pupuk urea yang saya pakek itu sekitar 3,5 kwintal harga per 1 kwintalnya itu Rp 350.000, jadi kalok 3,5 kwintal harganya Rp 1.225.000. Dan pupuk poska nya itu sama 3,5 kwintal, harga per 1 kwintalnya lebih murah yaitu Rp 300.000 jadi kalok 3,5 kwintal habisnya Rp 1.050.000,-

Selanjutnya wawancara dengan Pak Badik seorang petani padi, beliau mengatakan bahwa :

Biaya bahan baku untuk produksi padi ini lumayan banyak mbak, seperti bibit, pupuk dan pestisida. Soalnya saat awal menanam padi memang memerlukan proses yang lumayan lama, harus membajak terlebih dahulu, lalu menyemai tanaman padi. Selain itu, biaya yang diperlukan pada awal masa produksi lebih banyak dibandingkan dengan biaya saat produksi. Kalok untuk bibit saya pakek 85kg, itu seharga Rp 1.445.000. Untuk pupuk urea saya pakek sebesar 3,5 kwintal harganya Rp 1.225.000, dan pupuk poskanya itu 3,5 kwintal juga harganya Rp 1.050.000,-

Hasil wawancara dengan Pak Arip seorang petani padi, beliau mengatakan bahwa :

Bahan utama untuk memproduksi padi ya bibit, terus pupuk untuk menyuburkan tanah yang ada di sawah. Kalau bibit itu biasanya kita sudah langganan mbak di beberapa toko pertanian terdekat, karena sudah terjamin kualitasnya. Padi yang berkualitas itu dihasilkan dari bibit yang unggul mbak, jadi kita harus memilih bibit yang benar-benar berkualitas agar hasilnya nanti maksimal. Dalam 1 hektarnya itu mbak saya pakek bibit sebanyak 70kg, harganya Rp 1.190.000. Untuk pupuk urea saya pakek 3 kwintal yang harganya Rp 1.050.000, dan untuk poskanya saya pakek 3 kwintal juga harganya Rp 900.000,-

Dari hasil wawancara yang telah ditemukan peneliti dilapangan bahwasannya biaya bahan baku produksi padi yaitu bibit dan pupuk tanpa menginput dari ongkos angkut atau transportasi keberangkatan belanja.

Tabel 5.3
Biaya Bahan Baku

Bahan Baku	Berat dalam 1 Ha	Harga dalam 1 Ha
Bibit	70kg	Rp 1.190.000
Pupuk Urea	3 kw	Rp 1.050.000
Pupuk Poska	3 kw	Rp 900.000
Jumlah		Rp 3.140.000

b) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan petani padi

Bapak Rozikin, yaitu sebagai berikut :

Untuk biaya tenaga kerja saya totalin pas mau panen, karena saya menggaji buruh itu langsung tiap mereka sudah melakukan pekerjaannya. Karena kan dalam produksi padi ini tiap orang pekerjaannya beda-beda, dan gajinya juga beda-beda. Buruh cangkul buat gali lahan bibit itu ada 10 orang, gaji tiap satu orang itu Rp 60.000. Buruh sebar bibit ada 5 orang, gaji per orangnya itu Rp 60.000 juga. Setelah itu kan bajak sawah, setelah pakek traktor juga digembur lagi sama buruh bajak sawah, itu ada 40 orang mbak, upahnya Rp 50.000 per orang. Terus tanem padi, buruh tanam padi ini juga ada 40 orang, upahnya juga Rp 50.000 per orang. Setelah itu buruh pupuk dan buruh pestisida itu ada 4 orang, upah per orangnya itu Rp 50.000. Nah setelah itu yang

terakhir buruh panen, ada 15 orang upahnya sebesar Rp 60.000 per orang.

Hasil wawancara dengan Bu Nafijah seorang petani padi, beliau mengatakan bahwa :

untuk gaji buruh itu ada banyak mbak, dan gaji buruhnya beda-beda. Ada buruh bajak sawah, ada yang nyangkul, buruh yang nanem, dan buruh tiap kerjaan itu besar gaji dan banyaknya buruh per pekerjaan yang dilakukan itu beda. Trus saya juga ngitung seluruh gaji buruh itu totalannya pas mau panen, jadi saya inget berapa orang dan gaji buruh, trus tak total waktu panen. Rata-rata petani kasih upah itu sama mbak, megikuti umumnya. Buruh cangkul 10 orang, upahnya Rp 60.000. Buruh sebar bibit 5 orang, upahnya Rp 60.000 juga. Buruh pembajak sawah 40 orang, upahnya itu Rp 50.000. Buruh yang nanem padi 40 orang juga, upahnya sama Rp 50.000. Trus bubuk pupuk dan racun 4 orang, upahnya juga Rp 50.000. dan terakhir buruh panen padi ada 15 orang, upahnya Rp 60.000.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dilapangan, bahwasanya untuk biaya tenaga kerja langsung atau disebut upah, pencatatannya digabung diakhir periode dan sistem upahnya pun diupah sesuai pekerjaan yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Pak Rozikin dan Bu Nafijah di atas.

Tabel 5.4
Biaya Tenaga Kerja Langsung

No.	Buruh	Jumlah Buruh	Gaji/Buruh	Total
1.	Buruh Pembajak Sawah	40	Rp 50.000	Rp 2.000.000
2.	Buruh Cangkul	10	Rp 60.000	Rp 600.000
3.	Buruh Sebar Bibit	5	Rp 60.000	Rp 300.000
4.	Buruh Tanam Padi	40	Rp 50.000	Rp 2.000.000
5.	Buruh Pupuk & Racun	4	Rp 50.000	Rp 200.000
6.	Buruh Panen	15	Rp 60.000	Rp 900.000
Jumlah				Rp 6.000.000

c) Biaya Overhead Operasional

Sebagaimana yang disampaikan pak Wit pada saat wawancara di lapangan, yaitu sebagai berikut :

Yang saya tau tentang biaya overhead atau biaya operasional ya alat-alat yang digunakan saat berbudiya tanaman padi mbak, yang saya tau ya cuma traktor soalnya saya sewa bukan milik pribadi, harga sewanya itu Rp 1.600.000 sampai selesai, dan itu sewa udah sama orangnya jadi sepaket. Trus air irigasi itu biasanya memang ada orang yang tukang ngalirin air ke sawah, itu biayanya sebesar Rp 800.000.

Hasil wawancara dengan Bu Mani seorang petani padi, beliau mengatakan bahwa :

Kalok traktor kebanyakan petani gaada yang punya, mereka semua nyewa sekalian sama orangnya buat naktor, harga sewanya itu Rp 1.600.000 mbak. Sama air irigasi kalok sawah kering atau kurang air itu biayanya sekitar Rp 800.000 mbak, itu saya suruh orang yang emang punya alat buat ngalirin air ke sawah.

Hasil wawancara dengan Pak Badik seorang petani padi, beliau mengatakan bahwa :

Untuk traktor saya sewa dan nyuruh orangnya yang punya traktor untuk membajak sawah saya, harga sewanya itu sebesar Rp 1.600.000. Kalau air di sawah mau habis atau mau kering itu saya nyuruh orang yang punya alat irigasi untuk ngisi air ke sawah saya, saya biasanya bayar Rp 800.000 dalam sekali ngalirin air itu.

Hasil wawancara dengan Pak Sulik seorang petani padi, beliau mengatakan bahwa :

Pestisida itu macem-macem mbak, sesuai penyakit atau hama yang menyerang tanaman padi. Ada pestisida nabati dan pestisida kimia mbak, tapi biasanya kita menggunakan pestisida yang kimia dikarenakan harganya yang terjangkau dan efektif untuk menangani hama. Biasanya yang sering menyerang tanaman padi itu tikus, belalang, penyakit, dan sebagainya. Jadi saya beli pestisida sesuai kebutuhan padi saya. Pestisida yang biasa saya beli itu ada racun khusus belalang yang harganya Rp 200.000,

terus racun skor waktu padi mulai muncul harganya Rp 300.000, sama racun kalok ada penyakit ini biasanya waktu padi mulai menguning harganya Rp 350.000. Kalok untuk alat semprot itu saya punya sendiri, harganya Rp 750.000, itu bisa dipakek lama, kalau dihitung harga per periode produksi berarti setiap produksi anggepanya alat semprot itu harganya Rp 250.000.

Dari hasil wawancara pada peneliti di lapangan, ditemukan bahwasannya biaya overhead operasional produksi padi yang dimasukkan ke dalam biaya produksi yaitu traktor, clurit, dan cangkul.

1) Biaya Overhead Variabel

Tabel 5.5
Biaya Overhead Variabel

No.		Tarif Sewa
1.	Traktor	Rp 1.600.000
2.	Air Irigasi	Rp 800.000
Jumlah		Rp 2.400.000

2) Bahan Penolong

Tabel 5.6
Bahan Penolong

No.	Bahan	Kuantitas	Harga
1.	Pestisida	3pcs	Rp 850.000
2.	Alat semprot	1pcs	Rp 250.000
Jumlah			Rp 1.100.000

Berdasarkan biaya-biaya tersebut perhitungan biaya produksi dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5.7
Perhitungan Biaya Produksi

Jenis Biaya Produksi	Kuantitas	Harga	Harga
Biaya Bahan Baku			
Bibit	70 kg	Rp 17.000/kg	Rp 1.190.000
Pupuk Urea	3 kw	Rp 350.000/kw	Rp 1.050.000
Pupuk Poska	3 kw	Rp 300.000/kw	Rp 900.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung			
Buruh Pembajak Sawah	40 orang	Rp 50.000	Rp 2.000.000
Buruh Cangkul	10 orang	Rp 60.000	Rp 600.000
Buruh Sebar Bibit	5 orang	Rp 60.000	Rp 300.000
Buruh Tanam Padi	40 orang	Rp 50.000	Rp 2.000.000
Buruh Pupuk & Racun	4 orang	Rp 50.000	Rp 200.000
Buruh Panen	15 orang	Rp 60.000	Rp 900.000
Biaya Overhead Oprasional			
Traktor	-	-	Rp 1.600.000
Air Irigasi	-	-	Rp 800.000
Bahan Penolong			
Pestisida	3 pcs	-	Rp 850.000
Alat semprot	1 pcs	-	Rp 250.000
Total Biaya Produksi			Rp 12.640.000

Dari tabel 5.8, dapat disimpulkan bahwa biaya produksi yang diperlukan para petani dalam berbudidaya tanaman padi hingga panen berkisar Rp 12.640.000. Jika saat panen menghasilkan padi yang berkualitas, maka para petani akan mendapatkan hasil panen padi sebesar 7,5 ton dalam 1 hektar. Harga 1 kw padi

yaitu sebesar Rp 650.000, maka harga jual padi dalam 1 Ha yaitu sebesar Rp 48.750.000. Dalam perhitungan itu, maka dapat disimpulkan bahwa panen padi yang dihasilkan petani mendapatkan keuntungan atau laba yang sangat besar, yaitu sebesar Rp 36.110.000.

2. Penerapan Prinsip Akuntansi Syariah dalam Mengalokasikan Biaya Produksi

Penerapan Prinsip Akuntansi Syariah dalam mengalokasikan biaya produksi mengacu pada cara-cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam yang mengatur transaksi bisnis, termasuk dalam hal keuangan dan akuntansi. Prinsip akuntansi terbagi dalam dua bagian utama yaitu yang pertama berdasarkan pengukuran dan penjelasannya, yang kedua berdasarkan pemegang kuasa dan pelaksana. Dalam biaya produksi ini prinsip yang digunakan yaitu prinsip akuntansi syariah berdasarkan pemegang kuasa dan pelaksana, yaitu terdiri dari sebagai berikut :

a) Prinsip Pertanggung Jawaban (*Accountability*)

Peneliti melakukan wawancara dengan Pak Ahmad Kusaeri selaku petani padi di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember, sebagai berikut :

pemahaman saya tentang tanggung jawab soal sawah ini, saya ya harus bertanggung jawab atas lahan atau sawah saya. Gimana caranya sawah itu saya gunakan dengan sebaik-baiknya, kalok dari buruh ya tanggung jawab mereka untuk melakukan tugas yang saya berikan dengan baik. Contohnya seperti buruh pupuk dan racun, ya mereka bertanggung jawab untuk melakukan tugasnya dengan baik, jangan sampai pupuk itu diambil sebagian, harus digunakan ke sawah saya semua. Soalnya ada juga orang tidak jujur atau tidak bertanggung jawab mbak, kadang pupuk itu dipakai sebagian, sisanya dibawak pulang untuk diri sendiri.

Pada saat diwawancara Pak Ahmad Kusaeri selaku petani padi juga mengungkapkan bahwasannya:

Kalau ngomong terkait pengelolaan SDA saya selalu berusaha untuk mengelola tanah dan air dengan bijaksana. Misalnya, dalam pemilihan bibit padi, saya lebih memilih bibit yang tahan terhadap perubahan cuaca dan penyakit. Selain itu, saya juga menerapkan sistem rotasi tanaman dan penggunaan pupuk organik agar tanah tetap subur dan tidak cepat rusak. Untuk air, kami menjaga sistem irigasi dengan baik agar tidak ada pemborosan. Selain itu, kami juga melakukan penanaman padi yang lebih ramah lingkungan, seperti dengan mengurangi penggunaan pestisida kimia dan lebih memilih pestisida alami. Ini membantu menjaga keseimbangan ekosistem sekitar. Saya percaya bahwa dengan cara ini, lahan kita tetap produktif tanpa merusak alam mbak.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bu Mani selaku petani padi di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember yaitu sebagai berikut :

tidak semua orang punya tanggung jawab dalam dirinya mbak, menurut saya tanggung jawab saya perihal sawah ini ya saya bertanggung jawab atas tanah saya sendiri, harus mencari buruh yang benar-benar bisa dipercaya. Dalam perawatan padi ini saya juga menggunakan kompos mbak, selain pakai urea sama poska. Saya juga menyadari bahwa penggunaan pestisida berlebihan bisa menyebabkan ketergantungan tanaman terhadap bahan kimia, dan itu akan berpengaruh pada kesehatan tanah dan organisme yang hidup di dalamnya, termasuk mikroorganisme yang sangat penting untuk kesuburan tanah. Jadi, saya memutuskan untuk mulai beralih ke pertanian yang lebih ramah lingkungan. Selain itu saya juga bertanggung jawab untuk memberikan upah atau gaji sesuai yang disepakati dan harus tepat waktu.

Selain itu, Bu Mani selaku petani padi juga menambahkan bahwasannya:

Betul, saya selalu berusaha untuk menunaikan kewajiban zakat pertanian setiap tahun. Zakat ini adalah kewajiban bagi setiap Muslim yang mencapai nisab, yaitu batas minimal hasil pertanian yang wajib dizakati. Untuk zakat pertanian, nisabnya adalah 653 kilogram gabah kering panen. Jika hasil panen saya mencapai nisab tersebut, saya akan mengeluarkan zakat sebesar 5% dari total hasil panen. Misalnya, jika saya mendapatkan hasil 1 ton padi, saya akan menyisihkan 50 kilogram gabah kering untuk diberikan kepada yang berhak, seperti fakir miskin atau yang membutuhkan. Kalau terkait bagaimana mencari tau hasil panen itu sudah mencapai nisab atau belum ya saya setiap tahun selalu memeriksa hasil panen saya. Alhamdulillah mbak, dengan pengalaman bertahun-tahun, saya sudah bisa memperkirakan dengan cukup akurat.

Namun, untuk memastikan kebenarannya, saya selalu meminta bantuan petugas dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) atau petugas zakat setempat untuk menghitung dan memastikan hasil panen yang masuk nisab. Jika sudah mencapai nisab, saya segera menunaikan zakat tersebut. Ini adalah bagian dari tanggung jawab saya sebagai seorang Muslim, dan saya merasa sangat bahagia bisa berbagi dengan sesama.

Di lain kesempatan, peneliti juga meminta pendapat ke Pak Kusnadi selaku buruh tani di desa Ajung, bahwasannya:

Gimana ya mbak kalo terkait pengelolaan biaya produksi saya sebagai buruh tani tidak tau dan bukan kewenangan saya, tapi kalau mengenai upah atau gaji buruh harus diberikan dengan adil dan tepat waktu. Tidak ada penundaan pembayaran atau pengurangan hak-hak pekerja yang tidak sah. Ini sangat penting, karena upah buruh dalam Islam harus dihormati sesuai dengan kesepakatan awal. Misalnya, jika saya bekerja selama satu bulan, saya harus mendapatkan bayaran yang sesuai dengan jumlah jam kerja atau jenis pekerjaan yang saya lakukan. Pengupahan harus sesuai dengan nilai yang wajar, tidak boleh ada unsur penipuan atau eksploitasi. Ini sesuai dengan prinsip syariah yang mengedepankan keadilan dan keseimbangan dalam transaksi ekonomi.

b) Prinsip Keadilan (*'Adalah*)

Peneliti melakukan wawancara dengan Pak Ahmad Kusaeri selaku petani padi di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember, sebagai berikut :

adil itu kan gak harus sama rata, tapi kalok masalah upah atau gaji buruh ini ya harus sama rata karena sesuai tupoksinya, harus sama sesuai kerjaan yang dilakukan. Kalau saya ngasih gaji itu, buruh pembajak sawah Rp. 50.000, buruh cangkul Rp. 60.000, buruh sebar bibit Rp. 60.000, buruh tanam padi Rp. 50.000, buruh pupuk dan racun Rp. 50.000, buruh panen Rp. 60.000. jadi saya ngasih gaji itu sesuai dengan kerjanya kan beda jadi besar upahnya beda. Tapi missal sesama buruh cangkul upahnya pasti sama missal Rp. 60.000 ya sama rata mbak.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Bu Mani selaku petani padi di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember, sebagai berikut :

adil ya adil mbak, gak boleh pilih kasih, tapi ya gak harus sama jukannya. Kalok menyangkut biaya produksi padi menurut saya adil itu salah satunya ya masalah gaji buruh, harus sama antar sesama buruh yang sesuai. Misal gaji buruh pembajak sawah itu ada 40 orang ya gajinya sama Rp. 50.000, terus kalo buruh cangkul itu ada 10 orang gajinya Rp. 60.000 per orang, buruh sebar bibit ada 5 orang biasanya itu gajinya Rp. 60.000, kalau buruh tanam padi itu kan biasanya butuh orang banyak ya mbak itu perorangnya saya gaji Rp. 50.000, buruh pupuk dan racun itu biasanya butuh orang sedikit ya biasanya dengan gaji Rp. 50.000, terus buruh panen itu rata-rata butuh 15 orang, ya semuanya harus sama upahnya, kalok yang satu 60.000 ya yang lain juga 60.000, gak boleh dikurangi atau dilebihkan mbak. Kalau di daerah Ajung rata-rata segitu mbak kalau untuk gaji buruh tani.

Peneliti juga tidak lupa mewawancarai buruh tani di Desa Ajung, salah satunya ialah Pak Kusnadi, beliau mengungkapkan bahwa:

Gini mbak saya selaku buruh tani mengenai gaji ya, kadang ada perbedaan, tergantung jenis pekerjaan yang kami lakukan. Misalnya, untuk pekerjaan seperti menanam padi atau memanen, yang memang lebih memerlukan tenaga, kami biasanya dibayar lebih. Namun, ada juga pekerjaan seperti menyirami tanaman atau merawat kebun yang lebih ringan, di mana upahnya sedikit lebih rendah. Tapi yang menjadi masalah adalah seringkali tidak ada perhitungan yang jelas atau standar yang pasti tentang bagaimana menentukan jumlah upah tersebut. Kadang pemilik lahan memberikan upah yang lebih rendah dari yang seharusnya, atau terkadang saya merasa pekerjaan saya yang berat tidak dihargai dengan sebanding.

Pak Kusnadi pun menambahkan pendapatnya, jika:

Iya mbak ada, beberapa kali saya mendapatkan gaji yang tidak sesuai. Salah satunya ketika saya bekerja untuk memanen padi, yang jelas memerlukan waktu dan tenaga lebih banyak. Kami bekerja berjam-jam di bawah terik matahari, tetapi setelah selesai, pemilik lahan memberi upah yang lebih rendah dari yang kami harapkan, bahkan tidak sesuai dengan kesepakatan awal. Kami tentu merasa kecewa, karena sudah bekerja keras dan menghabiskan waktu seharian.

c) Prinsip Kebenaran

Peneliti melakukan wawancara dengan Pak Ahmad Kusaeri selaku petani padi di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember, sebagai berikut :

menurut saya kebenaran itu ya harus jujur mbak, harga bahan baku atau bahan-bahan produksi padi nya berapa ya harus dicatat sesuai yang dibeli, gak boleh curang. Kadang kan saya juga nyuruh orang buat beli pestisida atau pupuk, jadi mereka harus jujur harga pupuk atau pestisidanya itu berapa, tidak boleh curang dengan menambah-nambah harganya.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Bu Mani selaku petani padi di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember, sebagai berikut :

kebenaran berarti yang sebenar-benarnya ya mbak, jadi tidak boleh ada kebohongan atau kecurangan. Kalok dalam hal biaya produksi padi ini, kayak harga bahan-bahan produksi padi ya harus ditulis sesuai dengan harga aslinya tidak boleh dlebihkan. Kalok masalah pestisida itu biasanya saya nyuruh buruh untuk beli, karena saya sendiri kan tidak tau juga penyakit tanaman padi itu apa dan nama racunnya, jadi saya nyuruh buruh buat beli. Nah di sini buruh harus jujur ke saya harga racun itu berapa, tidak boleh bohong, dengan melebihkan harganya.

Berdasarkan hasil wawancara, penerapan prinsip akuntansi syariah dalam mengalokasikan biaya produksi pada sektor pertanian menunjukkan pentingnya transparansi, tanggung jawab, keadilan, dan kebenaran dalam setiap transaksi.

Para petani, seperti Pak Ahmad Kusaeri dan Bu Mani, berkomitmen untuk mengelola sumber daya alam dengan bijaksana dan menerapkan praktik pertanian yang ramah lingkungan. Mereka juga memastikan bahwa biaya produksi dicatat dengan jujur dan sesuai dengan harga pasar. Prinsip Pertanggungjawaban (*Accountability*) tercermin dalam pengelolaan sawah dan penggunaan bahan-bahan pertanian, sedangkan Keadilan (*'Adalah*) diterapkan dalam pembagian upah buruh berdasarkan jenis pekerjaan yang dilakukan,

dengan memastikan upah diberikan secara adil dan tepat waktu. Prinsip Kebenaran menuntut agar setiap transaksi biaya produksi dilakukan dengan jujur, tanpa adanya markup atau kecurangan dalam pembelian bahan baku. Secara keseluruhan, penerapan prinsip akuntansi syariah ini mendukung terciptanya praktik pertanian yang tidak hanya produktif, tetapi juga adil dan berkelanjutan, sesuai dengan nilai-nilai Islam.

C. PEMBAHASAN DAN TEMUAN

Setelah mengumpulkan data melalui wawancara dan dokumentasi, penelitian ini akan melakukan analisis data. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memberikan penjelasan lebih rinci mengenai temuan yang diperoleh dari analisis biaya produksi padi di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember perspektif akuntansi Syariah. Analisis ini akan membahas temuan-temuan dalam konteks penelitian yang sesuai.

1. Struktur Biaya Produksi Padi di Desa Ajung Berdasarkan Komponen Biaya Utama Bahan Baku, Tenaga Kerja, dan *Overhead*

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi komponen-komponen biaya yang terlibat dalam produksi padi di Desa Ajung, Kecamatan Ajung. Berdasarkan wawancara dengan para petani setempat di lapangan, berikut ini adalah temuan utama terkait struktur biaya produksi padi, yang mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja, overhead operasional, dan bahan penolong.

1) Biaya Bahan Baku

Berdasarkan wawancara dengan beberapa petani padi, yaitu Bapak Abdul Halim, Pak Badik, dan Pak Arip, ditemukan bahwa biaya bahan baku yang diperlukan untuk berbudidaya tanaman padi terutama

terdiri dari dua komponen utama, yaitu bibit dan pupuk, meskipun biaya lainnya seperti peralatan dan pestisida juga disebutkan namun memiliki bobot yang lebih kecil dalam biaya keseluruhan produksi. Penggunaan bibit di antara petani bervariasi, dengan Bapak Abdul Halim menggunakan 80 kg bibit seharga Rp 1.360.000, Pak Badik menggunakan 85 kg bibit seharga Rp 1.445.000, dan Pak Arip menggunakan 70 kg bibit seharga Rp 1.190.000 per hektar. Hal ini menunjukkan bahwa biaya bibit berkisar antara Rp 1.190.000 hingga Rp 1.445.000, yang sesuai dengan teori bahwa biaya bibit merupakan biaya tetap yang harus dipenuhi pada awal musim tanam. Untuk pupuk, semua petani menggunakan 3-3,5 kwintal pupuk urea yang harganya sekitar Rp 350.000 per kwintal, dengan total biaya antara Rp 1.050.000 hingga Rp 1.225.000. Pupuk poska yang digunakan juga berkisar sekitar 3-3,5 kwintal, dengan harga sekitar Rp 300.000 per kwintal, menghasilkan total biaya antara Rp 900.000 hingga Rp 1.050.000.

Biaya untuk pupuk ini konsisten di antara petani dan menunjukkan bahwa pupuk merupakan biaya variabel yang penting dalam mendukung pertumbuhan padi. Selain itu, untuk pengolahan lahan, sebagian besar petani menggunakan peralatan yang sudah ada, yang mengurangi biaya untuk membeli peralatan baru, sesuai dengan teori bahwa biaya pengolahan lahan menjadi biaya tetap yang sering dipenuhi sebelumnya. Keselarasan dengan teori tentang biaya produksi pertanian terlihat pada pengeluaran utama yang terdiri dari biaya bibit

dan pupuk, yang merupakan komponen biaya tetap dan variabel yang mempengaruhi total biaya produksi padi.

Namun, terdapat kesenjangan terkait dengan pilihan bibit yang lebih mahal atau lebih murah, yang dapat mempengaruhi hasil produksi, meskipun tidak mengubah gambaran umum biaya bahan baku yang diperlukan. Berdasarkan hasil wawancara, tabel biaya bahan baku yang diperlukan untuk satu hektar produksi padi adalah sebagai berikut: bibit 70 kg (Rp 1.190.000), pupuk urea 3 kw (Rp 1.050.000), dan pupuk poska 3 kw (Rp 900.000), dengan total biaya bahan baku sebesar Rp 3.140.000. Secara keseluruhan, meskipun ada variasi dalam jumlah bibit dan pupuk yang digunakan, biaya bahan baku untuk produksi padi ini cukup konsisten dengan teori biaya produksi dalam pertanian.

2) Biaya Tenaga Kerja

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan petani padi, seperti Bapak Rozikin dan Bu Nafijah, diketahui bahwa biaya tenaga kerja langsung atau upah buruh dalam produksi padi dihitung berdasarkan pekerjaan yang dilakukan dan jumlah buruh yang dibutuhkan. Sistem pembayaran upah buruh dilakukan setelah pekerjaan selesai, dan besar gaji buruh berbeda-beda tergantung pada jenis pekerjaan yang mereka lakukan.

Biaya tenaga kerja langsung ini mencakup beberapa jenis pekerjaan yang sangat krusial dalam proses budidaya padi. Misalnya, untuk pembajakan sawah, diperlukan 40 buruh dengan upah Rp 50.000 per orang, sehingga total biaya untuk pekerjaan ini adalah Rp 2.000.000.

Selain itu, untuk pekerjaan cangkul, 10 buruh dibutuhkan dengan upah Rp 60.000 per orang, menghasilkan total biaya Rp 600.000. Untuk penyebaran bibit, terdapat 5 buruh yang masing-masing mendapat upah Rp 60.000, sehingga total biaya adalah Rp 300.000. Begitu juga dengan penanaman padi, sebanyak 40 buruh bekerja dengan upah Rp 50.000 per orang, yang totalnya mencapai Rp 2.000.000. Pekerjaan pemberian pupuk dan pestisida dilakukan oleh 4 buruh dengan upah Rp 50.000 per orang, menghasilkan total biaya Rp 200.000. Terakhir, untuk panen, sebanyak 15 buruh dengan gaji Rp 60.000 per orang menghabiskan biaya Rp 900.000. Secara keseluruhan, total biaya tenaga kerja langsung yang diperlukan dalam satu siklus produksi padi adalah Rp 6.000.000.

Keselarasan dengan teori terlihat dalam cara perhitungan biaya tenaga kerja langsung yang mencakup berbagai jenis pekerjaan yang ada dalam proses produksi padi. Dalam teori biaya produksi pertanian, biaya tenaga kerja langsung termasuk biaya variabel yang ditentukan oleh jenis pekerjaan dan jumlah buruh yang dibutuhkan. Pembayaran upah berdasarkan pekerjaan tertentu dan dilakukan setelah pekerjaan selesai menunjukkan kesesuaian antara praktek di lapangan dengan teori yang ada, yang menyatakan bahwa upah buruh dalam sektor pertanian bervariasi tergantung pada jenis dan jumlah pekerjaan yang dilakukan.

Dari hasil wawancara dan pengamatan, dapat disimpulkan bahwa biaya tenaga kerja langsung memiliki struktur yang terorganisir dan dihitung secara jelas berdasarkan jenis pekerjaan yang dilakukan, dan hal ini sesuai dengan teori yang mengategorikan biaya tenaga kerja

dalam pertanian sebagai biaya variabel yang sangat bergantung pada faktor-faktor produksi yang digunakan dalam setiap fase. Tabel biaya tenaga kerja langsung yang tertera menggambarkan rincian biaya untuk tiap jenis pekerjaan yang dilakukan oleh petani padi dalam satu periode produksi.

3) *Overhead Operasional*

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa petani padi, seperti Pak Wit, Bu Mani, Pak Badik, dan Pak Sulik, dapat diketahui bahwa biaya overhead operasional dalam produksi padi terdiri dari biaya untuk alat dan bahan yang digunakan, seperti sewa traktor, air irigasi, serta bahan penolong seperti pestisida dan alat semprot. Dari wawancara dengan petani, diketahui bahwa traktor adalah salah satu alat yang sering disewa oleh petani karena tidak banyak yang memiliki traktor pribadi. Seperti yang disampaikan Pak Wit, traktor disewa dengan harga Rp 1.600.000, yang mencakup biaya sewa alat sekaligus tenaga pengoperasinya. Selain itu, biaya untuk air irigasi juga menjadi bagian dari biaya overhead operasional, dengan biaya Rp 800.000 untuk kebutuhan pengairan sawah selama satu periode produksi.

Bahan penolong yang digunakan oleh petani untuk mendukung proses produksi padi meliputi pestisida dan alat semprot. Berdasarkan wawancara dengan Pak Sulik, pestisida yang digunakan bervariasi tergantung pada jenis hama atau penyakit yang menyerang tanaman padi, dengan harga yang berbeda untuk setiap jenis pestisida. Total biaya untuk bahan penolong seperti pestisida adalah Rp 850.000 untuk 3

buah pestisida yang dibutuhkan. Selain itu, alat semprot yang digunakan juga dihitung sebagai biaya overhead operasional dengan harga Rp 250.000.

Dalam teori biaya produksi pertanian, biaya overhead operasional adalah biaya yang tidak dapat langsung dialokasikan ke salah satu aktivitas atau proses tertentu, tetapi tetap diperlukan untuk menjalankan produksi secara keseluruhan. Biaya overhead operasional ini mencakup biaya sewa alat, biaya utilitas seperti air irigasi, serta bahan penolong seperti pestisida dan alat semprot. Hal ini sejalan dengan temuan di lapangan, di mana petani mengeluarkan biaya untuk alat yang digunakan (seperti traktor dan alat semprot), serta bahan-bahan seperti pestisida yang digunakan untuk melindungi tanaman padi dari hama dan penyakit.

Selain itu, dalam perhitungan biaya produksi, biaya overhead operasional yang terdiri dari biaya traktor dan air irigasi, serta bahan penolong, seperti pestisida dan alat semprot, mencakup bagian yang tidak langsung terkait dengan tenaga kerja langsung atau bahan baku utama, namun tetap mempengaruhi total biaya produksi. Temuan ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa biaya overhead operasional adalah biaya yang variabel, tergantung pada penggunaan alat dan bahan yang diperlukan dalam proses produksi.

Dari temuan yang diperoleh melalui wawancara dengan petani, dapat disimpulkan bahwa biaya overhead operasional dalam produksi padi terdiri dari berbagai komponen, seperti biaya sewa traktor, biaya air irigasi, dan bahan penolong yang meliputi pestisida dan alat semprot.

Total biaya overhead operasional yang dikeluarkan dalam satu siklus produksi padi adalah Rp 2.400.000, yang terdiri dari Rp 1.600.000 untuk traktor dan Rp 800.000 untuk air irigasi, serta biaya bahan penolong yang mencapai Rp 1.100.000 (termasuk pestisida dan alat semprot).

Berdasarkan perhitungan tersebut, total biaya produksi yang diperlukan oleh petani untuk satu siklus produksi padi adalah Rp 12.640.000. Jika hasil panen padi mencapai 7,5 ton per hektar dan harga jual padi sebesar Rp 650.000 per kuintal, maka hasil penjualan padi akan mencapai Rp 48.750.000. Dengan demikian, petani akan mendapatkan laba sebesar Rp 36.110.000 per hektar, yang menunjukkan bahwa meskipun biaya overhead operasional cukup signifikan, keuntungan yang diperoleh petani tetap besar.

Secara keseluruhan, temuan di lapangan terkait dengan biaya overhead operasional ini sesuai dengan teori biaya produksi dalam pertanian yang menyebutkan bahwa biaya-biaya ini, meskipun tidak langsung terkait dengan pekerjaan tenaga kerja, tetap menjadi faktor penting dalam perhitungan total biaya produksi dan menentukan tingkat keuntungan yang diperoleh petani.

Sesuai dengan kajian teori yang telah dipaparkan di bab sebelumnya, pendapat yang disampaikan oleh Estifania Krisnawati, mengenai pentingnya pengurangan biaya produksi untuk meningkatkan kesejahteraan petani sangat relevan dengan temuan yang ada di lapangan, khususnya dalam konteks proses produksi padi di Desa Ajung. Dalam penelitian Estifania Krisnawati, dijelaskan bahwa penurunan biaya produksi dapat meningkatkan pendapatan

petani yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kesejahteraan mereka. Hal ini penting, mengingat sebagian besar penduduk Indonesia masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, termasuk pertanian padi. Kesejahteraan petani yang meningkat akan mendorong mereka untuk tetap bertahan di sektor pertanian dan menjaga keberlanjutan produksi padi, sekaligus meningkatkan daya saing beras Indonesia di pasar internasional.⁶⁰

Hal ini selaras dengan temuan di lapangan yang mengungkapkan bahwa proses produksi padi di Desa Ajung terdiri dari beberapa tahapan intensif biaya, mulai dari persiapan lahan, persemaian bibit, penanaman, perawatan, hingga pemanenan. Pada tahap persiapan lahan, petani mengeluarkan biaya untuk bajak sawah, pengaturan irigasi, dan pembersihan gulma, yang cukup besar pada awal musim tanam, sesuai dengan pendapat Estifania Krisnawati bahwa biaya tinggi di awal dapat menurunkan keuntungan di akhir. Biaya untuk bibit dan pupuk juga signifikan, karena bibit unggul dan pupuk yang tepat sangat penting untuk hasil optimal, meski harganya mahal. Tenaga kerja manual, terutama pada tahap penanaman, juga menjadi beban biaya yang besar, yang berimbas pada penurunan keuntungan dan kesejahteraan petani. Oleh karena itu, pemberdayaan tenaga kerja yang efisien dan penggunaan teknologi untuk mengurangi ketergantungan pada buruh manual sangat penting. Meskipun biaya perawatan tanaman juga tinggi, pengelolaan yang baik, seperti penggunaan pestisida efisien dan pemupukan tepat waktu, dapat menekan biaya.

⁶⁰ Estifania Krisnawati, "Kajian Pengaruh Program Nasional Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi Terhadap Kemiskinan Pedesaan di Wilayah Barat dan Timur Indonesia" *Jurnal JIEP*, Vol. 18, No. 1, 2018: 18.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa dengan pengelolaan biaya yang cermat dan pemilihan input yang tepat, petani dapat meningkatkan kesejahteraan dan daya saing beras Indonesia, baik di pasar domestik maupun internasional. Selain itu, terdapat persamaan signifikan dalam struktur biaya produksi padi yang ditemukan dalam penelitian terdahulu oleh Sirait dan Noviani dengan struktur biaya di Desa Ajung. Kedua studi menunjukkan bahwa bahan baku, seperti bibit, pupuk, dan pestisida, merupakan komponen biaya utama yang penting dalam produksi padi. Tenaga kerja, untuk pembajakan, penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan, menjadi komponen biaya terbesar dan sangat mempengaruhi pengeluaran petani. Biaya overhead, meskipun lebih kecil, juga perlu diperhitungkan, terutama yang terkait dengan perawatan peralatan, pengelolaan irigasi, dan biaya administrasi.

Oleh karena itu, untuk menurunkan biaya produksi dan meningkatkan kesejahteraan petani, baik di Desa Ujung Labuhan maupun di Desa Ajung, diperlukan pengelolaan yang efisien terhadap biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead, serta penggunaan teknologi yang dapat mengurangi ketergantungan pada biaya manual, seperti penggunaan traktor yang lebih efisien atau metode irigasi yang lebih hemat air.

Biaya produksi padi di Desa Ajung terdiri dari biaya bahan baku (bibit dan pupuk), biaya tenaga kerja langsung (upah buruh untuk berbagai tahapan produksi), dan biaya overhead operasional (termasuk sewa traktor dan biaya peralatan). Total biaya produksi per hektar mencapai Rp 11.790.000. Temuan ini sejalan dengan teori biaya produksi yang

menyebutkan bahwa biaya utama dalam produksi pertanian terdiri dari bahan baku, tenaga kerja, dan overhead operasional, meskipun terdapat perbedaan dalam pengaruh harga jual yang fluktuatif pada pendapatan petani.

2. Penerapan Prinsip Akuntansi Syariah dalam Mengalokasikan Biaya Produksi

Penelitian ini mengungkapkan sejumlah temuan penting terkait penerapan prinsip-prinsip akuntansi syariah di sektor pertanian, khususnya di kalangan petani padi di Desa Ajung, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. Keselarasan antara prinsip-prinsip akuntansi syariah yang dijelaskan dalam Surat Al-Baqarah, ayat 282, dan temuan-temuan penelitian mengenai alokasi biaya produksi di sektor pertanian di desa tersebut terlihat dalam penerapan prinsip pertanggungjawaban (*accountability*), keadilan (*'adalah*), dan kebenaran (*al-haqq*) dalam kegiatan pertanian sehari-hari para petani.

1) Prinsip Pertanggungjawaban (*Accountability*)

Surat Al-Baqarah, ayat 282, menekankan pentingnya pertanggungjawaban dalam transaksi keuangan dan bisnis, yang juga terkait dengan konsep amanah (kepercayaan). Dalam konteks penelitian,

Pak Ahmad Kusaeri dan Bu Mani menunjukkan pemahaman yang kuat tentang tanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya alam dan biaya produksi. Mereka bertanggung jawab atas penggunaan bahan pertanian seperti pupuk dan pestisida dengan bijaksana dan transparan, serta memastikan tidak ada penyalahgunaan oleh buruh tani. Selain itu, Bu Mani juga menunjukkan pertanggungjawaban dalam hal memberikan upah yang adil kepada buruh dan menunaikan zakat pertanian apabila

hasil panen mencapai nisab. Hal ini sejalan dengan prinsip pertanggungjawaban dalam akuntansi syariah, di mana setiap transaksi dan pengelolaan sumber daya harus dilakukan dengan transparansi, kejujuran, dan sesuai dengan ketentuan syariat Islam.

2) Prinsip Keadilan (*'Adalah*)

Prinsip keadilan dalam Surat Al-Baqarah, ayat 282, mengajarkan agar setiap transaksi dilakukan dengan adil dan benar, tanpa ada pihak yang dirugikan atau diberi keuntungan yang tidak sah. Dalam penelitian, Pak Ahmad dan Bu Mani menunjukkan keadilan dalam pemberian upah buruh tani. Meskipun upah bisa bervariasi tergantung jenis pekerjaan, mereka memastikan bahwa buruh yang melakukan pekerjaan serupa mendapatkan upah yang setara. Pak Kusnadi, seorang buruh tani, meskipun terkadang merasakan ketidakadilan dalam pembayaran upah yang tidak sesuai dengan kesepakatan, mengingatkan pentingnya adanya standar yang jelas dalam menentukan jumlah upah. Penerapan prinsip keadilan ini juga tercermin dalam cara para petani di Desa Ajung menjaga keseimbangan dalam pembagian hasil dan upah, serta menghindari diskriminasi. Dengan demikian, prinsip keadilan yang tercantum dalam ayat tersebut sangat relevan dengan praktik yang diterapkan oleh para petani dalam mengalokasikan biaya produksi dan pembagian upah.

3) Prinsip Kebenaran (*Al-Haqq*)

Surat Al-Baqarah, ayat 282, juga mengajarkan agar setiap transaksi dilakukan dengan kebenaran, yang tidak dapat dipisahkan dari

prinsip keadilan. Dalam konteks akuntansi syariah, kebenaran berarti mencatat dan melaporkan transaksi dengan jujur, tanpa ada penambahan atau pengurangan yang tidak sah. Dalam penelitian, baik Pak Ahmad maupun Bu Mani menekankan pentingnya kebenaran dalam transaksi biaya produksi, terutama terkait dengan harga bahan pertanian seperti pupuk dan pestisida. Mereka memastikan bahwa harga bahan baku dicatat sesuai dengan harga yang sebenarnya tanpa markup atau kecurangan. Bu Mani juga mengungkapkan bahwa ia mengandalkan buruh untuk membeli bahan pertanian, dan buruh tersebut harus jujur dalam melaporkan harga bahan yang dibeli. Ini mencerminkan penerapan prinsip kebenaran dalam transaksi ekonomi, di mana setiap biaya dan transaksi dicatat sesuai dengan nilai yang sebenarnya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip akuntansi syariah dalam mengalokasikan biaya produksi di sektor pertanian tidak hanya mendukung praktik pertanian yang lebih produktif dan efisien, tetapi juga menciptakan sistem yang lebih adil dan berkelanjutan. Temuan-temuan ini sangat selaras dengan ajaran dalam Surat Al-Baqarah, ayat 282, yang menekankan pentingnya pertanggungjawaban, keadilan, dan kebenaran dalam setiap transaksi ekonomi. Praktik para petani di Desa Ajung yang mengutamakan nilai-nilai Islam ini memperkuat pemahaman bahwa akuntansi syariah tidak hanya berfokus pada aspek teknis pencatatan, tetapi juga pada penerapan prinsip-prinsip moral yang membawa kebaikan bagi semua pihak yang terlibat.

Selain itu berdasarkan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, keselarasan antara teori M. Yusuf Q dan temuan penelitian di lapangan dapat dilihat dari penerapan tiga prinsip dasar akuntansi syariah, yaitu pertanggungjawaban, keadilan, dan kebenaran, yang dijalankan oleh para petani di Desa Ajung. Menurut M. Yusuf Q, prinsip pertanggungjawaban mengharuskan setiap pihak bertanggung jawab atas transaksi dan pengelolaan sumber daya dengan transparansi, yang tercermin dalam praktik petani seperti Pak Ahmad Kusaeri dan Bu Mani yang secara bijak mengelola bahan pertanian dan memastikan upah buruh dibayarkan dengan adil. Prinsip keadilan dalam teori M. Yusuf Q mengajarkan perlakuan adil tanpa pihak yang dirugikan, yang tercermin dalam upaya para petani memberikan upah setara bagi buruh yang melakukan pekerjaan serupa. Selain itu, prinsip kebenaran yang mengharuskan pencatatan transaksi dengan jujur tanpa penambahan yang tidak sah juga diterapkan oleh petani, yang memastikan harga bahan baku dicatat dengan benar. Secara keseluruhan, penerapan prinsip-prinsip akuntansi syariah di lapangan menunjukkan keselarasan yang erat dengan teori M. Yusuf Q, di mana para petani tidak hanya fokus pada efisiensi produksi, tetapi juga berpegang pada nilai-nilai moral dan etika Islam dalam setiap aspek pengelolaan biaya produksi mereka.⁶¹

Kesenjangan yang ditemukan lebih banyak terkait pada penerapan prinsip keadilan dalam konteks pengupahan buruh, di mana meskipun prinsip keadilan telah dijalankan oleh sebagian besar petani, seperti dalam pemberian upah yang adil berdasarkan jenis pekerjaan, adanya ketidakpastian dalam

⁶¹ M. Yusuf Q, "Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah dalam Menjaga Akuntabilitas Laporan Keuangan Tahun 2015 Pada PT. Bank Mandiri Syariah Kota Palopo", *Jurnal Equilibrium*, Vol. 7, No. 1, 2018: 17

perhitungan upah di lapangan menjadi tantangan tersendiri. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada niat dan usaha untuk menerapkan prinsip-prinsip akuntansi syariah, kendala praktis di lapangan, seperti perbedaan interpretasi dan standar pengupahan, tetap menjadi isu yang perlu diperbaiki.

Secara keseluruhan, penerapan prinsip-prinsip akuntansi syariah dalam pengalokasian biaya produksi pertanian di Desa Ajung menunjukkan banyak kesesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh M. Yusuf Q, namun ada beberapa aspek praktis yang masih memerlukan perhatian, khususnya dalam hal pengupahan buruh dan transparansi dalam transaksi.

Penelitian yang dilakukan oleh Asmiatul Hosaini pada tahun 2019 dengan judul "Analisis Biaya Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Kopi di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember" memiliki keselarasan dengan penelitian yang dilakukan di Desa Ajung, terutama dalam hal fokus pada sektor pertanian dan pengelolaan biaya produksi. Kedua penelitian ini menyoroti pentingnya biaya produksi dan pendapatan petani dalam usaha tani, meskipun komoditas yang dibahas berbeda (padi di Desa Ajung dan kopi di Dusun Bedahan Jerid). Keduanya juga mengutamakan pengelolaan biaya yang efisien untuk mencapai keuntungan yang optimal, dengan penelitian di Desa Ajung yang menambahkan dimensi akuntansi syariah dalam pengelolaan biaya dan pengupahan buruh. Selain itu, keduanya sama-sama menekankan pentingnya keberlanjutan dalam praktik pertanian, dengan penerapan prinsip keadilan dalam pengupahan buruh dan pengelolaan sumber daya alam yang efisien. Dengan demikian, meskipun pendekatan yang digunakan berbeda, keduanya

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dengan mengacu pada fokus masalah serta menggunakan metode kualitatif maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Biaya produksi yang diperlukan para petani dalam berbudidaya tanaman padi hingga panen berkisar Rp 12.640.000. Sedangkan, perolehan yang akan diperoleh petani padi dalam hasil panennya berkisar Rp 48.750.000. Maka, panen padi yang dihasilkan petani mendapatkan keuntungan atau laba yang sangat besar, yaitu sebesar Rp 36.110.000.
2. Penerapan prinsip akuntansi syariah dalam mengalokasikan biaya produksi di sektor pertanian tidak hanya mendukung praktik pertanian yang lebih produktif dan efisien, tetapi juga menciptakan sistem yang lebih adil dan berkelanjutan. Oleh karena itu, praktik para petani di Desa Ajung yang mengutamakan nilai-nilai Islam ini memperkuat pemahaman bahwa akuntansi syariah tidak hanya berfokus pada aspek teknis pencatatan, tetapi juga pada penerapan prinsip-prinsip moral yang membawa kebaikan bagi semua pihak yang terlibat.

B. SARAN

Dari pemahaman tersebut, peneliti mencoba memberikan saran atas pemahaman dari Analisis Biaya Produksi Padi di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember yaitu :

DAFTAR PUSTAKA

- Agriyanto, Ratno. “Analisis Kesiapan Pelaku Ekonomi Syari’ah dalam Menghadapi Pelaksanaan Wajib Audit”. *Jurnal At-Taqaddum* 3, no. 1 (2011): 64-65.
- Alfia, Nidan, dan Muhammad Taufiq. “Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Jagung Desa Sei Tolang Kabupaten Pasaman Menurut Perspektif Ekonomi Islam”. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi* 3, no. 1 (April 2023): 202-207.
- Amalia, Euis. “Mekanisme Pasar Dan Kebijakan Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. *Al-Iqtishad* 5, no. 1 (2013): 543-549.
- Astuti, Rini Puji. “Pengaruh Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Laba Bersih Pada PT. Satwa Prima Utama (Studi pada RJ Farm Amir Atanudin Kp. Pasir Jati Desa Lebak Wangi Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung)”. *AKURAT Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA* 11, no. 1 (2020): 55-64.
- Aziz, Lukmanul Hakim, *et al.* *Akuntansi Syariah (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2021.
- Badan Pusat Statistik. Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 – Tahap I.” 4 Desember, 2023 <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/12/04/2050/hasil-pencacahan-lengkap-sensus-pertanian-2023--tahap-i.html>.
- Badan Pusat Statistik. Luas panen, produktifitas, dan produksi menurut Kecamatan di Kabupaten Jember. 27 Oktober, 2021. <https://jemberkab.bps.go.id>, diakses pada 1 Juni 2023
- Bakari, Yuliana. “Analisis Karakteristik Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah: Studi Kasus di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo”. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 15, no. 3 (2019): 276.
- Carter, William K. *Akuntansi Biaya*. Jakarta : Salemba Empat, 2009.
- Desa Ajung, diakses pada tanggal 10 Agustus 2024 <https://ppid-desajemberkab.go.id/desa/ajungkalisatt>.
- Emie Iryani dan Monika Handayani. *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta : Percetakan Deepublish, 2019.
- Farida, Ida. “Pengaruh Luas Lahan, Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Usaha Tani Cabai Merah (*Capsicum Annum*) di Desa Ambarawa

Timur Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Lampung”. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, 2022.

- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu, 2020.
- Haryanto, Asep, *et al.* “Pengaruh Modal, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Padi (*Oryza sativa L.*) Kultivar Mekongga”. *Jurnal OrchidAgri*. 1, no. 1 (2021): 347-349.
- Hermanto, H. “Perilaku Mahasiswa Ekonomi di Universitas Esa Unggul dalam Melakukan Investasi di Pasaar Modal. *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul* 8, no. 2 (Mei 2017): 79445.
- Hosaini, Asmiatul. “Analisis Biaya Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Kopi di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember”. Skripsi, UIN KH Achmad Siddiq, 2019.
- Ikit. *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah*, Yogyakarta : CV. Budi Utami, 2015.
- Iryani, Emie dan Monika Handayani. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : Percetakan Deepublish, 2019.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/analisis>, diakses pada tanggal 18 Oktober 2024.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses pada tanggal 28 Desember 2023 <https://kbbi.web.id/pendapatan>.
- Karim, Siti Aminah H., *et al.* “Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, dan Hasil Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi”. *Jurnal Study Manajemen dan Riset Terapan* 1, no. 2 (2023): 55-61.
- Krisnawati, Estifania. “Kajian Pengaruh Program Nasional Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi Terhadap Kemiskinan Pedesaan di Wilayah Barat dan Timur Indonesia”. *Jurnal JIEP* 18, no. 1 (2018): 18.
- Kurniawati, Nia, Suparmin, dan Amiruddin. “Analisis Struktur Biaya dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur”. *Jurnal Agroteksos* 31, no. 2 (Agustus 2021): 90-91
- Listiani, Reka, *et al.* “Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara”. *Agrisocionomics* 3, no. 1 (Mei 2019): 51.
- Luas Panen Rata-rata Produksi dan Total Produksi Padi Menurut Kecamatan di Kabupaten Jember, diakses pada tanggal 1 Juni 2023 <https://jemberkab.bps.go.id/statictable/2021/10/27/281/luas-panen-rata-rata->

[produksi-dan-total-produksi-padi-menurut-kecamatan-di-kabupaten-jember-2020.html](https://doi.org/10.24054/journal.v6i3.12345).

- Machfudz, Masyuri. *Dasar-Dasar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Mansur, Saiful M., *et al.* “Pengaruh Biaya Produkai dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Jagung di Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara”. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 6, no. 3 (2024): 367-369.
- Mariani, Siti dan Nur Ika Mauliyah. “Penentuan Biaya Produksi dan Implementasi Analisis *Value Chain* pada UMKM Es Aquarium di Era Pandemi Covid-19”. Skripsi, Program Studi Akuntansi Syariah, UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, 2017.
- Mauliyah, Nur Ika. “Studi Literatur : Analisis Teori Kontemporer Akuntansi Perbankan Syariah”. *Islamic Banking. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (2021): 335-344.
- Mawardati. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Kentang Dibener Meriah”, *Jurnal Agrium* 10, no. 2 (2013): 40.
- Milfitra, Wahyudi. “Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Rokan Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabuupaten Rokan Hulu”. Artikel Ilmiah, Universitas Pasir Pengaraian Rokan Hulu, 2016.
- Muher Sukmayanto, *et al.* “Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi di Kabupaten Lampung Tengah”. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* 6, no. 2 (2022): 567-572.
- Musianto, Luka S. “Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian”, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 3, no. 1 (2012): 234-345.
- Naili Rahmah., *et al.* “Analisis Biaya Produksi Furnitur : Studi Kasus Di Mebel Barokah 3, Desa Marga Agung Lampung Selatan”. *Jurnal Sylva Lestari* 8, no. 2 (2020).
- Nasution, M. Ridha. “Analisis Hukum Islam Terhadap Persepsi Peternak Mengenai Pelaksanaan Zakat Hewan Ternak Kerbau”. Skripsi, UIN Suska, 2024.
- Nisfah, Yasa Laili. “Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Padi Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Rejo Basuki Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah)”. *Doctoral dissertation*, UIN Raden Intan Lampung, 2022.
- Parmono, Agung, dan Aminatus Zahriyah. “Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Jember”. *JIAI Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia* 6, no. 2 (2021): 213.

- Priyanto, Dwi. *Buku Saku Analisis Statistik Data SPSS*. Yogyakarta : Mediacom, 2011.
- Qomariyah, Siti dan Ramadhan Galang Pribadi. *Analisis Pendapatan Usahatani Tembakau Bermitra (Studi Kasus : Desa Kebonagung Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang)*. Jombang : Faperta Publisher, 2021.
- Rachmadina, Vina., *et al.* “Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida di Desa Cihaur Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka”. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 3, no. 1 (2021): 754-759.
- Rahayu, Sri. “Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan”. Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020.
- Rahmi, Fauziah. “Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Kopi Di Kabupaten Gayo Lues”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021.
- Rizal, Khairul. *Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit*. Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- Rizka dan Effendi. “Pengaruh Biaya Produksi Variabel dan Efisiensi Operasi Terhadap Margin Kontribusi (Studi Kasus Pada Sumber Bangunan Palembang)”. *Jurnal Akuntansi STIE MDP*, (2014): 2.
- Rosi, Adek Irma dan Joki Andrial. “Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Simpang Tiga Rawang Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh”. *Agregate* 4, no. 2 (2021): 47.
- Sahla, Widya Ais. *Akuntansi Biaya Panduan Perhitungan Harga Pokok Produk*. Banjarmasin : Poliban Press, 2020.
- Sari, Novita. “Pengaruh Harga, Luas Lahan, dan Biaya Produksi Terhadap Petani Karet di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin”. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Fatah Palembang, 2018.
- Sirait, Rizka Fadila, *et al.* “Analisis Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa*) dan Pemasaran Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus : Petani Padi Sawah Desa Ujung Labuhan Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang)”. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 876-881.
- Soedaryono. *Pengantar Bisnis Teori dan Contoh Kasus*. Jakarta : CV Andi Offest, 2015.
- Soekartawi. *Agribisnis Teori dan Aplikasi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1990.

- Sofiah. “Transaksi Jual Beli Perhiasan Emas Rongsokan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Adipuro Kecamatan Trimurjo, Lampung Tengah)”. Doctoral dissertation, IAIN Metro, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2019.
- Suhardi. *Pengantar Ekonomi Mikro Cetakan Pertama*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2016.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2015.
- Sunyoto, Danang. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta : CAPS, 2011.
- Supriadin. “Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima”. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.
- Susilo, Agus, et al. “Pengaruh Luas Lahan, Biaya Produksi dan Harga Pasar Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Bawang Merah (Studi Kasus di Desa Banaran Wetan Kecamatan Bogor Kabupaten Nganjuk)”. *Journal of Public Power* 3, no. 1 (2019): 16-17.
- Suwandi. *Dasar-Dasar Akuntansi Syariah*. Purbalingga : Eureka Media Aksara, 2022.
- Tarrua, Eunike Lisda, et al. “Pengaruh Produksi, Harga Jual, dan Biaya Produksi Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Padi. *Jurnal Forum Ekonomi* 23, no. 4 (2023).
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : UIN KH. Achmad Siddiq, 2021.
- Wijaya, Kusuma, et al. *Akuntansi Biaya*. Padang : PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Witjaksono, Armanto. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006.
- Yusuf, M. Q. “Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah dalam Menjaga Akuntabilitas Laporan Keuangan Tahun 2015 Pada PT. Bank Mandiri Syariah Kota Palopo”, *Jurnal Equilibrium* 7, no. 1 (2018): 17
- Yuwana, Siti Indah Purwaning. “Pengaruh Biaya Bahan Baku Terhadap Volume Produksi Pada PT. Subur Mekar Abadi Pondok Batu Kabupaten Tapanuli Tengah”. *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran dan Penelitian Mahasiswa* 4, no. 2 (2022): 129-138.

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUBJEK PENELITIAN	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
BIAYA PRODUKSI PADI DI DESA AJUNG KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER PERSPEKTIF AKUNTANSI SYARIAH	Biaya Produksi	a. Akuntansi Aset b. Liabilitas c. Penghasilan dan Beban d. Aset Neto	a. Aset Lancar b. Aset Tidak Lancar c. Aset Tetap a. Liabilitas Imbalan Kerja b. Hutang Jangka Panjang Dan Jangka Pendek c. Pendapatan diterima di muka a. Penghasilan dan Beban dengan pembatasan b. Penghasilan dan Beban tanpa pembatasan a. Aset Neto Dengan Pembatasan b. Aset Neto Tanpa Pembatasan	1. Informan: a. Sekertaris pondok pesantren nurul jadid alislami sumber wringiin sukowono jember b. Bendahara pondok pesantren nurul jadid alislami sumber wringiin sukowono jember c. Staf guru pondok pesantren nurul jadid alislami sumber wringiin sukowono jember	1. Pendekatan dan jenis penelitian: Kualitatif deskriptif 2. Subjek penelitian: a. Purposif 3. Lokasi penelitian: Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember 4. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis data model Interaktif Miles, Deskriptif 6. Keabsahan data triangulasi sumber, triangulasi teknik.	1. Bagaimana struktur biaya produksi padi di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember? 2. Bagaimana penerapan prinsip akuntansi syariah dalam menentukan dan mengalokasikan biaya produksi?

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hersareta Nur Ifadloh Laili

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Program Studi : Akuntansi Syariah

Institusi : Universitas Islam Kiai Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur menjiplakkan karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 26 November 2024
Saya Menyatakan



Hersareta Nur Ifadloh Laili
E20183058



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
e-mail: info@uinkhas.ac.id Website: www.uinkhas.ac.id



Nomor : B-1397/Un.22/7.a/PP.00.9/09/2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

25 November 2024

Kepada Yth.
Kelompok Tani
Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Hersareta Nur Ifadloh Laili
NIM : E20183058
Semester : XIII (Tiga Belas)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Akuntansi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Analisis Biaya Produksi Padi di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Perspektif Akuntansi Syariah di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurut Widyawati Islami Rahayu





KELOMPOK TANI HARAPAN
Alamat : Desa Ajung, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember
Telepon : 082334122821

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, ketua kelompok tani harapan Desa Ajung, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, menerangkan bahwa :

Nama : Hersareta Nur Ifadloh Laili
NIM : E20183058
Semester : XIII (Tiga Belas)
Prodi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas : UIN KHAS Jember

Telah selesai melaksanakan penelitian di Kelompok Tani Harapan Desa Ajung, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember mulai dari tanggal 28 Juni - 30 September 2024. Selama melakukan kegiatan saudara Hersareta Nur Ifadloh Laili melakukan observasi dan wawancara penelitiannya yang berjudul "ANALISIS BIAYA PRODUKSI PADI DI DESA AJUNG KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER PERSPEKTIF AKUNTANSI SYARIAH".

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember 26 November 2024
Ketua Kelompok Tani Harapan,
J E M B E R



Wiratno

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Hersareta Nur Ifadloh Laili
NIM : E20183058
Prodi : Akuntansi Syariah
Judul : Biaya Produksi Padi di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember
Perspektif Akuntansi Syariah

No	Tanggal Kegiatan	Kegiatan
1	09 Juli 2024	Membuat Surat Izin Penelitian
2	09 Juli 2024	Membuat Pedoman Penelitian
3	20 Juli 2024	Perkenalan dan izin penelitian
4	25 Juli 2024	Wawancara Penelitian
5	20 November 2024	Menyerahkan surat telah selesai penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Penanaman Padi



2. Wawancara kepada buruh tani, Pak Kusnadi



3. Wawancara kepada petani padi, Bu Mani



4. Wawancara kepada buruh tani, Pak Arip



5. Wawancara kepada buruh tani, Bu Mani dan Pak Ahmad Kusaeri



6. Foto padi saat baru di tanam



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM



Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Hersareta Nur Ifadloh Laili
NIM : E20183058
Semester : XIII (Tiga Belas)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 29 November 2024
Koordinator Prodi, Akuntansi Syariah,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Nur Ika Mauliyah, SE., M.Ak
NIP. 198803012018012001



BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama Lengkap : Hersareta Nur Ifadloh Laili
NIM : E20183058
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 15 Maret 2000
Alamat : Dusun Kidul Besuk RT 003 RW 017, Desa Ajung, Kec. Ajung,
Kab. Jember
Email : hersareta@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- 1) SDN Ajung 01 (2006-2012)
- 2) SMPN 5 Jember (2012-2015)
- 3) MAN 1 Jember (2015-2018)
- 4) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2018-2024)
 - a. Prodi : Akuntansi Syariah
 - b. Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Pengalaman Pribadi

- 1) Anggota KOPMA (Koperasi Mahasiswa)
- 2) Anggota HMPS AKS (Himpunan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah)